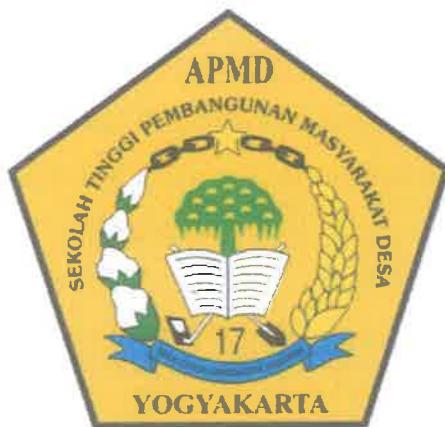


**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA MUDA
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

(Penelitian di Kalurahan Guwosari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul
Daerah Istimewa Yogyakarta)



**AULIA NURFACH LANTEO
21520006**

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S-1

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2025



HALAMAN JUDUL

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA MUDA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

(Penelitian di Kalurahan Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul
Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan
Strata Satu (S1)



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Senin
Tanggal : 28 April 2025
Waktu : 08:30 s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat

Ketua Penguji/Pembimbing



Drs. Jaka Tri Widaryanta, M.Si.

Penguji Samping I



Minardi, S.IP., M.Sc.

Penguji Samping II



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aulia Nurfach Lanteo

Nim : 21520006

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Muda Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian di Kalurahan Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)” adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 23 April 2025



Aulia Nurfach Lanteo

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Aulia Nurfach Lanteo

NIM : 21520006

Telp : 081243600471

Email : nurfachlanteoa@gmail.ocm

Program Studi : Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi
Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dengan ini **memberikan ijin dan hak kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta** untuk menyimpan, mengalih-media atau memformat-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Muda Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian di Kalurahan Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta) ”.

Ijin dan hak sebagaimana tersebut di atas termasuk juga **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)**

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi apabila dikemudian hari timbul segala bentuk tuntutan hukum atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 23 April 2025

Yang _____ an



Au

21520006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan Syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, Karena atas berkat dan Rahmat-nya yang melimpah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan semoga bermanfaat bagi banyak orang. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang terkasi penulis karean berkat doa dan dukungan mereka penulus dapat menyelesaikan skripsi ini:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang selalu melindungi, menyertai dan memberikan nafas kehidupan sampai dengan saat ini.
2. Kepada Diri Saya Sendiri “Terimakasih Sudah Mau Bekerja Sama Secara Fisik Dan Pemikiran Hingga Saya Berhasil Menyelasaikan Skripsi ini.
3. Teristimewa Kepada Pahlawan, Cinta Pertama Penulis, Referensi hidup terbaik selama penulis hidup hingga saat ini yakni, **Presiden Rumah Papa Fachrudin Lanteo** dan **Bundaharaku Mama Nurlaela Munirotun** yang senantiasa memberikan semangat, pelukan, doa dan kasih sayang kepada penulis. Keduanya merupakan merupakan sosok orang tua yang berhasil membuat penulis bangkit dari kata menyerah. Penulis sadar, bahwa setiap kata dalam Skripsi ini adalah buah dari kerja keras yang disertai doa dari kedua orang tuaku. Skripsi ini adalah persembahan dari anak kalian yang saat ini sudah mulai tumbuh dewasa. Terimakasih atas nasehat dan kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah kaki penulis. Skripsi ini mungkin belum sebanding dengan apa yang sudah Presiden Rumah dan Bundahara berikan buat penulis.
4. Kepada Adik - adik Tercinta saya : Mohammad Alif Dwi Nurfach Lanteo, Mohammad Arya Nurfach Lanteo, Mohammad Afiq Nurfach Lanteo, Aura

Zhara Atiqah Naim. Yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu mengerjakan skripsi hingga selesai.

MOTTO

“Saya akan memberikan kamu warisan yang bukan berupa barang maupun harta, namun warisan terbaik yang sesungguhnya yakni pendidikan/ilmu. Karena dengan ini kedepannya kamu bisa mencapai sebuah kemakmuran”.

(Thamrin Lanteo)

Sekali layar berkembang pantang surut balik haluan sebelum sampai ketujuan walaupun patah tiang layar dan kemudi patah berkeping”

(Fachrudin lanteo)

Kejujuran di atas segalanya

(Nurlaela Munirotun)

Mereka pernah menganggap remeh diriku yang dulu ingin melanjutkan pendidikan, dan akan ku buktikan dengan ilmu dan gelar yang ku raih sebagai cambuk dari perkataan mereka

(Aulia)

Haya Para Pembenci Yang Tidak Akan Mengakui Dan Percaya Bahwa Saya
Bisa Menyelesaikan Skripsi Saya.

(Misteri Kehidupan)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunianya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Muda Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian Di Kalurahan Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu, di kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, dan arahan yang diberikan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Gregorius Sahdan, S.I.P., M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta
4. Bapak Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat. selaku dosen pembimbing yang sudah berbesar hati menerima saya sebagai anak bimbingan, serta senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam penyelesaian Skripsi sebagai tugas akhir.
5. Bapak Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si. Selaku Dosen penguji satu saya, yang sudah membantu dan membimbing penulis serta sumbangan pemikiran, pengetahuan dan gagasannya.
6. Bapak Minardi, S.I.P., M.Sc. Selaku Dosen penguji dua saya, yang sudah meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis serta menyumbangkan pemikiran, pengetahuan dan gagasan-gagasannya.

7. Pemerintah Kalurahan Guwosari yang telah bersedia dan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini. Dan kepada para masyarakat Kalurahan Guwosari yang telah bersedia untuk menjadi narasumber penulis ucapan limpah terima kasih.
8. Kepada Kaka Adrianus Oulaana, S.I.P. (Bung Alor) yang mana telah banyak membantu, memberikan nasehat dan menyalurkan pemikirannya kepada penulis, terimakasih.
9. Kepada teman-teman KKN Gandekan (Om Silas, Bia April, Cindy, Audia, mas Bayu, mas Bima, Dewa, Osep) dan ibu induk semang di gandekan, terimakasi karena suda menjadi teman dan saling membantu di tempat kkn dan ibu yang mana suda menerima kami dan suda angap kami sebagai adik-adik nya.
10. Kepada Arif Soru Sebagai Teman Dekat (010422) yang sudah menemani penulis selama berproses membuat skripsi, terimakasih.
11. Kepada Sahabat Tercinta Saya (Bia Marlis dan BiaViany) yang sudah banyak mendukung penulis dalam berproses dan menjadi keluarga ditanah rantau, terimakasih
12. Kepada saudara tak sedarah saya (Bia Widia, Bia Lea) yang sudah banyak membantu penulis dan sudah menjadi saudara seperantauan, terimakasih.
13. Kepada teman saya (Bia Garace, Bia Reni,dan Bia Eyling) terimakasih sudah menjadi teman yang baik bagi penulis.
14. Kepada Rumah Besar Tercinta DPK GMNI STPMD APMD Yogyakarta. Yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk belajar berorganisasi.
15. Kepada Organisasi Komap 2024/2025, Seni dan Teater, Paduan Suara Harmony Village yang juga menjadi bagian bagi penulis untuk belajar.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| INTISARI | xv |
| ABSTRACT | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 10 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| 1. Secara Teoritis..... | 10 |
| 2. Secara Praktis | 11 |
| F. Literatur Review..... | 12 |
| G. Kerangka Konseptual | 20 |
| 1. Kewenangan Kepala Desa (Tugas dan Fungsi Kepala Desa) | 21 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Kepemimpinan Kepala Desa..... | 25 |
| 3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa..... | 34 |
| 4. Kesejahteraan | 38 |
| H. Metode Penelitian..... | 39 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 40 |
| 2. Unit Analisis Data..... | 41 |
| 3. Teknik Analisis Data..... | 44 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| BAB II PROFIL KALURHAN GUWOSARI | 55 |
| A. Sejarah Kalurhan Guwosari | 55 |
| B. Kondisi Geografis | 57 |
| 1. Peta Wilayah Kalurahan Guwosari | 57 |
| 2. Batas Wilayah Kalurahan Guwosari | 59 |
| C. Kondisi Demografis | 60 |
| 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | 60 |
| 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia..... | 61 |
| 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama..... | 64 |
| 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 66 |
| 5. Data Kemiskinan Kalurahan Guwosari..... | 68 |
| D. Kondisi Sarana dan Prasarana..... | 69 |
| 1. Sarana dan Prasarana Pendidikan..... | 69 |
| 2. Sarana dan Prasarana Kesehatan | 70 |
| 3. Sarana dan Prasarana Ibadah..... | 72 |
| E. Kondisi Pemerintahan Kalurahan Guwosari..... | 73 |
| 1. Struktur Pemerintahan Kalurahan Guwosari | 73 |
| 2. Visi dan Misi Kalurahan Guwosari..... | 76 |

| | |
|---|------------|
| BAB III ANALSIS DAN PEMBAHASAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA MUDA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT..... | 78 |
| A. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa | 78 |
| B. Kinerja dan Program Kepala Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat..... | 86 |
| C. Partisipasi Masyarakat dalam Program-program yang Digagas oleh Kepala Desa Muda dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. | 95 |
| D. Kebijakan Inovatif yang Berhasil Diterapkan oleh Kepala Desa Muda dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat..... | 102 |
| BAB IV PENUTUP | 115 |
| A. Kesimpulan | 115 |
| B. Saran..... | 116 |
| DAFTAR PUSTAKA | 118 |
| PANDUAN WAWANCARA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1. Tabel Informan Penilitian | 43 |
| Tabel 2. 1. Tabel Nama-Nama Lurah Kalurahan Guwosari | 57 |
| Tabel 2. 2. Tabel Daftar Nama Perangkat Kalurahan Guwosari..... | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1. Gambar Peta Wilayah Kalurahan Guwosari | 58 |
| Gambar 2. 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 60 |
| Gambar 2. 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia | 61 |
| Gambar 2. 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama..... | 64 |
| Gambar 2. 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 66 |
| Gambar 2. 6. Sarana dan Prasarana Pendidikan..... | 69 |
| Gambar 2. 7. Sarana dan Prasarana Kesehatan | 71 |
| Gambar 2. 8. Sarana dan Prasarana Ibadah..... | 72 |
| Gambar 2. 9. Gambar Struktur Pemerintahan..... | 74 |

INTISARI

Kepemimpinan desa memiliki peran strategis dalam pembangunan lokal, dan kemunculan kepala desa dari kalangan muda menandai dinamika baru yang membawa semangat perubahan, inovasi, serta adaptasi terhadap teknologi. Kepala desa muda cenderung mengusung gaya kepemimpinan yang terbuka, partisipatif, dan kolaboratif, yang dinilai mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik dari aspek ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan. Meskipun regulasi seperti UU No. 6 Tahun 2014 telah memberi kewenangan luas bagi kepala desa, realisasi di lapangan masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi budaya, dan kesenjangan pengalaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan governability untuk menilai efektivitas kepemimpinan kepala desa muda melalui aspek kapasitas, lingkungan, dan kinerja tata kelola. Kalurahan Guwosari dipilih sebagai lokasi studi karena dipimpin oleh kepala desa muda yang telah menerapkan berbagai kebijakan inovatif dan menghadirkan dinamika antara pembaruan modern dan nilai-nilai lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi kepala desa muda terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gaya dan kinerja kepemimpinan kepala desa muda di Kalurahan Guwosari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan menyoroti tingkat partisipasi warga, strategi dan kebijakan inovatif yang diterapkan, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Pemerintah Kalurahan Guwosari, BPKal Kalurahan Guwosari dan Masyarakat Kalurahan Guwosari. Subjek dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik purposive sampling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa muda di Kalurahan Guwosari terbukti memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Gaya kepemimpinan yang terbuka, partisipatif, dan komunikatif menciptakan hubungan yang lebih dekat antara pemerintah desa dan masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif warga dalam program-program pembangunan. Kinerja kepala desa muda juga dinilai cukup baik dalam merespons kebutuhan masyarakat dan berperan aktif dalam kegiatan sosial, meskipun masih terdapat catatan penting terkait transparansi dan pemerataan program.

Selain itu, kebijakan-kebijakan inovatif seperti penguatan ekonomi kreatif, pemberdayaan keluarga, dan peningkatan akses pendidikan telah memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan warga. Langkah-langkah ini juga berhasil membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kerja sama dalam pembangunan desa. Dengan dukungan yang tepat serta pendampingan berkelanjutan, kepemimpinan kepala desa muda berpotensi besar menjadi motor penggerak kemajuan desa yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berbasis pada kebutuhan riil masyarakat.

Kata Kunci : Kepala Desa Muda, Kesejahteraan Masyarakat, Pengaruh Kepemimpinan

ABSTRACT

Village leadership plays a strategic role in local development, and the emergence of young village heads marks a new dynamic that brings a spirit of change, innovation, and technological adaptation. Young village heads tend to adopt an open, participatory, and collaborative leadership style, which is considered capable of driving improvements in community welfare across economic, educational, and health sectors. Although regulations such as Law No. 6 of 2014 provide broad authority to village heads, their implementation in the field still faces challenges such as limited resources, cultural resistance, and gaps in leadership experience.

This study employs the governability approach to assess the effectiveness of young village leadership through the dimensions of governance capacity, social environment, and performance. Kalurahan Guwosari was selected as the study site due to its leadership by a young village head who has implemented various innovative policies, creating a dynamic interplay between modern reforms and traditional community values. Therefore, this research aims to provide a comprehensive understanding of the contribution of young village leadership to the sustainable improvement of community welfare.

The study seeks to examine the leadership style and performance of the young village head in Kalurahan Guwosari in enhancing community welfare, focusing on citizen participation, innovative strategies and policies implemented, as well as the challenges encountered in the process.

This research uses a qualitative descriptive method. The subjects of the study include the Government of Kalurahan Guwosari, the Village Consultative Body (BPKal), and members of the Guwosari community. Subjects were selected using purposive sampling techniques.

The findings indicate that the young village head's leadership in Kalurahan Guwosari has had a positive impact on improving community welfare. The open, participatory, and communicative leadership style has fostered closer relationships between the village government and the residents, encouraging active community involvement in development programs. The village head's performance is generally viewed positively, especially in terms of responsiveness to community needs and engagement in social activities, though there remain areas for improvement such as program transparency and equitable distribution.

In addition, innovative policies such as strengthening the creative economy, family empowerment, and increasing access to education have produced tangible benefits for the community. These efforts have also fostered a collective awareness of the importance of collaboration in village development. With proper support and sustained mentoring, young leadership holds great potential as a driver for inclusive, sustainable, and needs-based rural advancement.

Keywords: Young Village Head, Community Welfare, Leadership Impact

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan entitas terkecil dalam struktur pemerintahan yang memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pembangunan nasional. Keberhasilan pembangunan nasional sangat ditentukan oleh keberhasilan pembangunan desa, mengingat sekitar 65% penduduk Indonesia tinggal di wilayah perdesaan (BPS, 2023). Hal ini menjadikan peran kepemimpinan kepala desa sangat krusial dalam menentukan arah pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Fenomena kepemimpinan muda semakin meningkat seiring adanya kebijakan pemilihan kepala desa yang terbuka bagi semua usia produktif. Berdasarkan data Kementerian Desa (2023), sebanyak 45% dari total kepala desa di Indonesia berasal dari generasi muda (usia 25-40 tahun). Kepemimpinan muda ini memiliki potensi besar untuk membawa perubahan signifikan dalam pembangunan desa melalui inovasi dan pemanfaatan teknologi. Namun, belum banyak penelitian yang membuktikan efektivitas kepemimpinan muda terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu indikator kesejahteraan adalah peningkatan pendapatan masyarakat, akses pendidikan, dan pelayanan kesehatan (BPS, 2023). Oleh karena itu, perlu dianalisis bagaimana karakter kepemimpinan kepala desa muda dapat mempengaruhi pembangunan berkelanjutan di desa, khususnya di Kalurahan Guwosari. Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi

kontribusi konkret kepemimpinan muda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan inovatif dan berbasis teknologi

Urgensi inovasi dan adaptasi teknologi dalam pembangunan desa semakin relevan di era digital. Penelitian oleh Lestari dan Rahman (2022) menunjukkan bahwa desa-desa yang dipimpin oleh kepala desa dengan kemampuan adaptasi teknologi yang baik memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan desa-desa yang masih mengandalkan pendekatan konvensional. Kalurahan Guwosari, dengan kepemimpinan kepala desa mudanya, menjadi laboratorium hidup untuk mengkaji efektivitas kepemimpinan generasi baru dalam konteks pembangunan desa.

Tantangan kesejahteraan masyarakat desa masih menjadi isu krusial dalam pembangunan nasional. Data Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi (2023) menunjukkan bahwa 60% desa di Indonesia masih tergolong dalam kategori berkembang dan tertinggal. Di Kabupaten Bantul sendiri, berdasarkan data BPS (2023), masih terdapat 23% keluarga yang tergolong dalam kategori prasejahtera. Kondisi ini membutuhkan pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya inovatif tetapi juga memiliki sensitivitas sosial yang tinggi.

Kepemimpinan desa merupakan elemen strategis dalam menentukan arah pembangunan di tingkat lokal. Kepala desa sebagai pemegang mandat tertinggi dalam pemerintahan desa memiliki kewenangan yang luas dalam mengelola potensi sumber daya dan merumuskan kebijakan yang langsung bersentuhan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, munculnya

kepala desa dari generasi muda menandai sebuah dinamika baru dalam tata kelola pemerintahan desa. Fenomena ini diperkuat dengan terbukanya ruang politik desa melalui regulasi yang memperbolehkan warga usia produktif untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa.

Kepemimpinan kepala desa muda dinilai membawa semangat perubahan yang lebih segar, adaptif terhadap teknologi, dan cenderung lebih inovatif dalam merancang program pembangunan. Berbeda dengan pendekatan konvensional, generasi muda dalam kepemimpinan desa memiliki kecenderungan untuk lebih terbuka terhadap partisipasi masyarakat, penggunaan data, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat.

Kehadiran kepala desa muda membawa harapan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, yang selama ini masih menjadi tantangan besar dalam agenda pembangunan nasional. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari aspek ekonomi seperti pendapatan dan pekerjaan, tetapi juga mencakup kualitas pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap layanan dasar yang adil serta inklusif. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara empirik mengkaji bagaimana gaya dan kapasitas kepemimpinan kepala desa muda berdampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam kerangka inilah, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut. Dengan mengambil studi kasus pada desa yang dipimpin oleh kepala desa muda, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kepemimpinan muda mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan

masyarakat. Kepemimpinan muda yang efektif diharapkan dapat memaksimalkan potensi desa melalui pendekatan kolaboratif, partisipatif, dan berbasis inovasi.

Penelitian ini juga melihat kepemimpinan bukan hanya sebagai posisi struktural, tetapi sebagai kemampuan substantif dalam mengelola pembangunan. Oleh karena itu, pengaruh kepemimpinan kepala desa muda dianalisis melalui dimensi-dimensi seperti visi pembangunan, efektivitas komunikasi, kapasitas manajerial, dan kemampuan mengatasi resistensi sosial maupun birokratis.

Dengan menggunakan pendekatan konsep *governability*, penelitian ini menilai kualitas kepemimpinan desa muda berdasarkan aspek kapasitas, otoritas, efektivitas, dan legitimasi yang dimiliki dalam menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan diperoleh gambaran menyeluruh tentang sejauh mana kepemimpinan kepala desa muda mampu membawa perubahan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata.

Kapasitas sangat berkaitan dengan konsep *governability* yang disampaikan oleh Sutoro Eko dalam bukunya “Daerah Inklusif, Pembangunan, Demokrasi Lokal dan Kesejahteraan”. Ia menyebutkan bahwa *governability* adalah kemampuan pemerintah dalam menjalankan fungsi regulasi dan pelayanan. Secara harfiah, *governability* berarti the ability of government in governing, atau kemampuan pemerintah dalam memerintah. Konsep ini dipandang dari tiga sudut: pertama, dari sudut pemerintah sebagai pihak yang memerintah (governing); kedua, dari sudut masyarakat atau

negara sebagai pihak yang diperintah (*governed*), yang dalam praktiknya mencakup warga negara, masyarakat sipil, serta masyarakat ekonomi; dan ketiga, dari sudut interaksi antara pihak yang memerintah dan yang diperintah, baik dalam kerangka ideal interaksi maupun dari perspektif tata kelola pemerintahan (*governance*).

Lebih lanjut, Sutoro Eko menyampaikan bahwa *governability* mencakup lima dimensi utama, yaitu kapasitas, otoritas, aktivitas, efektivitas, dan legitimasi yang dijalankan oleh pemerintah. Dengan menggunakan kelima dimensi tersebut, *governability* dapat diartikan sebagai kemampuan pemerintah dalam menjalankan pemerintahan sesuai dengan fungsi regulasi dan pelayanan. Negara diposisikan sebagai subjek yang diperintah oleh pemerintah, dan dalam proses tersebut, terdapat hubungan interaktif antara yang memerintah dan yang diperintah. Dalam melaksanakan kewenangannya, pemerintah menggunakan otoritas untuk mengarahkan dan mengatur warga serta masyarakat.

Dari berbagai pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kapasitas pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari *governability*. Hal ini karena *governability* pada intinya berbicara mengenai otoritas dan kapasitas atau kemampuan pemerintah desa dalam memimpin masyarakat desa. Untuk mengukur kapasitas tersebut, dapat digunakan beberapa dimensi, yakni kapasitas regulasi, kapasitas ekstraksi, kapasitas distributif, kapasitas responsif, dan kapasitas jaringan dalam perencanaan serta pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah desa

Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan secara teoritis maupun praktis, terutama dalam mendukung penguatan kapasitas pemimpin muda di tingkat desa, serta dalam menyusun strategi kebijakan yang mendukung percepatan pembangunan dan pengurangan kesenjangan kesejahteraan masyarakat desa

Pemilihan Kalurahan Guwosari sebagai lokus penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, desa ini dipimpin oleh kepala desa berusia di bawah 40 tahun yang telah menginisiasi berbagai program inovatif. Kedua, berdasarkan observasi awal, terdapat dinamika menarik antara pendekatan modern yang dibawa oleh kepemimpinan muda dengan nilai-nilai tradisional yang masih kuat di masyarakat. Ketiga, belum ada penelitian komprehensif yang mengkaji efektivitas kepemimpinan kepala desa muda di wilayah ini dalam konteks peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kepemimpinan kepala desa muda yang inovatif dan terbuka terhadap teknologi tidak hanya memperkenalkan program-program baru, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, akses pendidikan, dan pelayanan Kesehatan. Kepemimpinan kepala desa muda seharusnya mencerminkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini memberikan kewenangan luas kepada kepala desa untuk mengelola potensi desa dan mensejahterakan masyarakatnya. Namun, implementasi kewenangan tersebut

membutuhkan kapasitas kepemimpinan yang mumpuni dan pemahaman mendalam tentang regulasi yang berlaku.

Secara regulatif, peran kepala desa dalam mensejahterakan masyarakat telah diatur secara komprehensif dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan bahwa kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Implementasi undang-undang ini kemudian diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas PP No. 43 Tahun 2014 yang memberikan panduan teknis pelaksanaan kewenangan kepala desa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara ekspektasi regulasi dengan realitas implementasi. Berbagai kendala struktural dan kultural seringkali menjadi hambatan dalam pelaksanaan regulasi tersebut, termasuk keterbatasan anggaran, infrastruktur, dan sumber daya manusia. Situasi ini semakin kompleks dengan adanya tuntutan adaptasi digital dan modernisasi pelayanan publik yang harus direspon secara cepat oleh kepemimpinan desa.

Kehadiran kepemimpinan kepala desa muda di Kalurahan Guwasari memunculkan dinamika tersendiri dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, terdapat beberapa isu spesifik yang perlu mendapat perhatian. Pertama, masih adanya resistensi dari sebagian masyarakat terhadap kepemimpinan yang dianggap kurang berpengalaman karena faktor usia. Kedua, muncul tantangan komunikasi dan koordinasi

antara kepala desa muda dengan perangkat desa senior yang telah lama bertugas.

Tantangan lain adalah mengelola ekspektasi masyarakat yang tinggi terhadap perubahan dan inovasi. Di satu sisi, kepemimpinan muda diharapkan membawa pembaruan dan terobosan program; di sisi lain harus tetap mempertahankan nilai-nilai dan kearifan lokal yang telah mengakar di masyarakat. Ini menciptakan dilema tersendiri dalam proses pengambilan kebijakan dan implementasi program. Untuk memahami efektivitas kepemimpinan kepala desa muda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penelitian ini menggunakan konsep governability dari Mazhab Timoho. Governability menilai efektivitas tata kelola melalui tiga aspek utama, yaitu: kapasitas tata kelola, yang mencerminkan kemampuan kepala desa dalam mengelola sumber daya dan memanfaatkan inovasi; lingkungan tata kelola, yang melibatkan dinamika sosial-budaya masyarakat; serta kinerja tata kelola, yang diukur dari dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran holistik tentang peran kepemimpinan kepala desa muda dalam pembangunan desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala desa muda terhadap kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Guwosari menjadi sangat relevan. Penelitian ini tidak hanya akan mengkaji efektivitas program-program yang dijalankan tetapi juga bagaimana kepala desa muda mengatasi berbagai tantangan kepemimpinan dalam konteks sosial-budaya masyarakat desa. Hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan perspektif baru tentang dinamika kepemimpinan desa di era modern serta strategi efektif untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini supaya terarah dengan baik, maka jangkauan dan ruang lingkup penelitian ini perlu ditegaskan sesuai judul yang diangkat dengan hal tersebut penulis ingin berfokus pada:

1. Penelitian ini akan mengkaji gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa muda di Kalurahan Guwosari terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Penelitian ini akan menganalisis terkait kinerja kepala desa muda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program yang digagas oleh kepala desa muda dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
4. Penelitian ini akan mengidentifikasi strategi dan kebijakan inovatif yang berhasil diterapkan oleh kepala desa muda dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Kepala Desa Muda Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Kepemimpinannya? ”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa muda di Kalurahan Guwosari dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk menganalisis kinerja kepala desa muda dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk mengeksplorasi tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program pembangunan yang diinisiasi oleh kepala desa muda sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
4. Untuk mengidentifikasi strategi dan kebijakan inovatif yang diterapkan oleh kepala desa muda serta mengungkap berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana karakteristik dan gaya kepemimpinan seorang kepala desa muda dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam studi kepemimpinan lokal. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi

bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pemerintahan desa, memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang dinamika antara kepemimpinan dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat desa. Selain itu, hasil penelitian ini bisa membantu memperjelas hubungan antara inovasi dalam kepemimpinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat yang sangat penting bagi para kepala desa muda, baik yang sedang menjabat maupun yang akan menjabat di masa depan. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi kepala desa muda dalam mengembangkan gaya kepemimpinan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, kepala desa muda dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan yang dapat memperbaiki kondisi sosial-ekonomi warganya, mulai dari perencanaan pembangunan, pemberdayaan ekonomi, hingga pelayanan publik. Selain itu, bagi masyarakat desa, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kepemimpinan kepala desa memengaruhi kehidupan mereka, sehingga mereka dapat lebih aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan pembangunan. Bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait, penelitian ini bisa menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas kepemimpinan di tingkat desa, serta

pengembangan program yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat desa secara lebih optimal.

F. Literatur Review

Penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala desa muda ini bukan satu-satunya penelitian tentang hal itu. Ada beberapa penelitian sebidang, antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati, (2023) dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol 7. No 3. Dengan judul "Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sibontar" dari perguruan tinggi Universitas Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan kepala desa dalam membina masyarakat dan dampaknya terhadap kesejahteraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kepala desa yang efektif harus memiliki kriteria seperti kewibawaan, kemampuan komunikasi yang baik, dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan masyarakat. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan program-program pembangunan sangat bergantung pada kemampuan kepala desa dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan memenuhi kebutuhan mereka, baik secara jasmani maupun rohani.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Fitria tahun (2024) dalam Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik, Vol 9. No 1. Dengan judul

"Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cinta Rakyat" dari perguruan tinggi Universitas Lambung Mangkurat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linear. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala desa dan pemberdayaan masyarakat. Uji statistik menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif, mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan akan berkontribusi pada peningkatan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala desa perlu terus meningkatkan keterampilan kepemimpinannya agar dapat memberdayakan masyarakat secara efektif melalui program-program yang relevan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso tahun (2023) Sumber (Santoso, B. (2023) dalam Jurnal Administrasi Publik, Vol 10. No 2. Dengan judul "Analisis Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Harapan" dari perguruan tinggi Universitas Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, serta nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Penelitian ini merekomendasikan agar

kepala desa lebih aktif dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap program pembangunan demi meningkatkan kesejahteraan bersama.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Diana Putri, (2024) dalam Jurnal Manajemen Sosial, Vol 12. No 1. Dengan judul "Kepemimpinan Transformasional dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Suka Makmur" dari perguruan tinggi Universitas Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (kualitatif dan kuantitatif). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan transformasional dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan partisipasi dan motivasi warga dalam program-program pembangunan desa. Temuan ini menegaskan pentingnya pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi warganya untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan sosial ekonomi di desanya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Rizki, (2023) dalam Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 5. No 1. Dengan judul "Peran Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat" dari perguruan tinggi Universitas Syiah Kuala. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara gaya kepemimpinan kepala desa dan kualitas hidup masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya

kepemimpinan kepala desa sangat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program pembangunan yang dilaksanakan secara partisipatif. Pemimpin yang mampu mendengarkan aspirasi warganya dan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan cenderung menghasilkan kebijakan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, (2024) dalam Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 1. No 1. Dengan judul "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" dari perguruan tinggi Universitas Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa Padang Pio berfokus pada program pembangunan, partisipasi masyarakat, solusi bersama, dan musyawarah. Temuan ini menegaskan bahwa kepala desa memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan berbagai program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui gaya kepemimpinan partisipatif.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Jeldianti Saputri, (2022) dalam Jurnal Ilmu Sosial, Vol 4. No 2. Dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Kampar" dari perguruan tinggi Universitas Kampar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis

kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 17,6%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala desa perlu ditingkatkan agar dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Reza Fadilah Damarjati, (2023) dalam Jurnal Administrasi Publik, Vol 5. No 1. Dengan judul "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat" dari perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan wawancara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada gaya kepemimpinan kepala desa; pemimpin yang mampu menggerakkan masyarakat untuk berkolaborasi akan lebih berhasil mencapai tujuan pembangunan.

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Putri, (2023) pada Jurnal Pembangunan Wilayah, Vol 6. No 2. Dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat di Desa Pakandangan Sangra" dari perguruan tinggi Universitas Trunojoyo Madura. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi

hubungan antara kepemimpinan kepala desa dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat; uji statistik menunjukkan nilai koefisien regresi positif.

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh Lina Marlina, (2024) dalam Jurnal Manajemen Sosial, Vol 8. No 2. Dengan judul "Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat" dari perguruan tinggi Universitas Negeri Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (kualitatif dan kuantitatif). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan transformasional dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat melalui program-program inovatif yang melibatkan partisipasi aktif warga desa.

Penelitian dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Muda Terhadap Kesejahteraan Masyarakat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kepemimpinan dan pembangunan desa. Di tengah diskusi yang terus berkembang mengenai pentingnya kepemimpinan yang efektif di tingkat lokal, kebaruan atau novelty penelitian ini terletak pada beberapa aspek yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan judul serupa dalam literatur yang ada.

Pertama, penelitian ini fokus pada kepala desa muda, sebuah kelompok yang sering kali dianggap lebih dinamis, inovatif, dan terbuka terhadap

perubahan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti kepemimpinan kepala desa secara umum, tanpa memberikan perhatian khusus pada kepala desa muda. Fokus pada kepala desa muda dalam penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai bagaimana karakteristik dan gaya kepemimpinan mereka dapat mempengaruhi dinamika pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini berbeda dengan kepemimpinan kepala desa yang lebih senior atau berpengalaman, yang mungkin memiliki pendekatan yang lebih konvensional.

Selanjutnya, penelitian ini mengembangkan pendekatan baru dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada aspek ekonomi atau infrastruktur, penelitian ini mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan kualitas partisipasi masyarakat. Penelitian ini menghubungkan kepemimpinan kepala desa muda dengan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan, termasuk pemberdayaan masyarakat, akses pendidikan, kesehatan, dan partisipasi dalam proses pembangunan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini memberikan gambaran lebih holistik tentang dampak kepemimpinan kepala desa muda terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini juga menyajikan kebaruan dengan mengkaji peran teknologi dan inovasi dalam kepemimpinan kepala desa muda. Banyak penelitian sebelumnya yang kurang menekankan pada penggunaan teknologi dalam pengelolaan desa, padahal kepala desa muda sering kali lebih terbuka dan akrab dengan teknologi digital. Teknologi ini digunakan untuk meningkatkan efektivitas administrasi, transparansi anggaran, serta

mempercepat implementasi program pembangunan. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana teknologi dapat berperan langsung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, terutama dalam hal akses informasi dan pelayanan publik.

Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara menyeluruh. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak kepemimpinan terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun, penelitian ini menggabungkan kedua pendekatan tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam, termasuk menggali aspek-aspek yang tidak terukur dengan angka, seperti persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa muda dan dampak sosial yang mungkin tidak terungkap dalam data kuantitatif. Dengan pendekatan ini, penelitian ini menawarkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam mengenai pengaruh kepemimpinan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Akhirnya, penelitian ini menekankan pentingnya konsep kepemimpinan inklusif yang diterapkan oleh kepala desa muda. Berbeda dengan penelitian lainnya yang lebih fokus pada gaya kepemimpinan otoriter atau partisipatif, penelitian ini menyoroti bagaimana kepala desa muda mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Kepemimpinan inklusif yang diusung mengakomodasi berbagai aspirasi dan kebutuhan seluruh lapisan masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, tidak hanya dalam aspek

pembangunan fisik, tetapi juga dalam hubungan sosial dan kepercayaan terhadap pemerintah desa.

Dengan demikian, kebaruan atau novelty dari penelitian ini terletak pada subjek yang lebih spesifik (kepala desa muda), pendekatan yang lebih holistik dalam mengukur kesejahteraan, serta pengintegrasian teknologi dalam kepemimpinan desa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur dengan menghadirkan perspektif baru mengenai pengaruh kepemimpinan kepala desa muda terhadap pembangunan desa yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan berbasis pada teknologi.

G. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berfokus pada pengaruh kepemimpinan kepala desa muda terhadap kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam konteks ini, kepala desa muda diharapkan dapat membawa perubahan positif melalui pendekatan inovatif dan adaptif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini dimulai dengan latar belakang yang menunjukkan pentingnya peran kepala desa dalam pembangunan desa, terutama di era modern yang ditandai dengan kebutuhan akan inovasi dan teknologi.

Kepemimpinan kepala desa muda memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari kepala desa senior, termasuk kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan menerapkan teknologi dalam pengelolaan desa. Karakteristik ini memungkinkan mereka untuk menjadi pemimpin yang inklusif, yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan

keputusan. Penelitian oleh Purwanto dan Sari (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan inklusif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Selain itu, Adi dan Wulandari (2021) menekankan bahwa hubungan baik antara kepala desa dan masyarakat dapat mendorong partisipasi aktif, yang berkontribusi pada pencapaian tujuan kesejahteraan. Namun, efektivitas kepemimpinan kepala desa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti modal sosial dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan (Setiawan & Harahap, 2021). Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya desa juga menjadi kunci untuk membangun kepercayaan masyarakat. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, termasuk resistensi dari masyarakat akibat kurangnya pemahaman terhadap visi kepala desa muda (Yulianti & Sumarni, 2021) serta dinamika konflik yang mungkin muncul dalam proses pengambilan keputusan (Nugroho, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan kepala desa muda di Kalurahan Guwosari dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan inovatif dan partisipatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika kepemimpinan di tingkat desa serta strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Kewenangan Kepala Desa (Tugas dan Fungsi Kepala Desa)

Kewenangan kepala desa merujuk pada hak dan kekuasaan yang dimiliki oleh kepala desa untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pemerintahan desa. Menurut Undang-

Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, kewenangan ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Kewenangan ini tidak hanya memberikan hak untuk mengambil keputusan, tetapi juga untuk mengelola sumber daya dan berinteraksi dengan masyarakat serta lembaga lain (Marzuki, 2021)

Selain itu, tugas dan fungsi seorang kepala desa diatur dalam Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 yang memberikan dasar hukum bagi tata kelola pemerintahan desa. Sebagai pejabat publik yang memimpin pemerintahan di tingkat desa, kepala desa memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola berbagai aspek kehidupan masyarakat desa, mulai dari penyelenggaraan pemerintahan hingga peningkatan kesejahteraan warganya. Dalam menjalankan tugasnya, kepala desa tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pemimpin yang mengarahkan desa menuju kemajuan dan kesejahteraan yang lebih baik. Berikut adalah beberapa tugas utama kepala desa berdasarkan Undang-Undang Desa:

a. Pengelolaan Administrasi Desa.

Kepala desa bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi pemerintahan desa, termasuk pengelolaan dokumen dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan desa.

b. Penyusunan dan Pelaksanaan Anggaran Desa.

Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, kepala desa harus menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang mencerminkan kebutuhan dan prioritas masyarakat. Hal ini termasuk mengelola keuangan dan aset desa secara transparan (Jihad, 2020)2.

c. Pelayanan Publik dan Pengembangan Infrastruktur.

Kepala desa juga bertanggung jawab untuk menyediakan layanan publik yang berkualitas serta mengembangkan infrastruktur yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Ini mencakup pembangunan jalan, fasilitas kesehatan, dan pendidikan yang diperlukan oleh warga desa (Hidayati, 2020)

d. Perwakilan Masyarakat di Tingkat Pemerintahan.

Sebagai pemimpin lokal, kepala desa mewakili kepentingan masyarakat dalam interaksi dengan pemerintah daerah dan lembaga lainnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa suara masyarakat didengar dalam proses pengambilan keputusan yang lebih luas (Sutoro Eko, 2014).

e. Koordinasi dengan Lembaga Lain.

Kepala desa harus mampu berkoordinasi dengan berbagai lembaga, baik pemerintah maupun organisasi masyarakat sipil, untuk merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan yang efektif.

f. Penggerak Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa.

Salah satu fungsi penting kepala desa adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan.

Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, kepala desa dapat memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi warga terakomodasi dengan baik (Lestari & Rahman, 2022).

Dari pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kewenangan kepala desa merupakan aspek yang sangat penting dalam menjalankan pemerintahan desa yang efektif dan berdaya. Sebagai pemimpin desa, kepala desa memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola sumber daya alam, keuangan desa, serta merencanakan dan melaksanakan pembangunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kewenangan ini mencakup berbagai hal, mulai dari penyusunan anggaran dan peraturan desa, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan infrastruktur, hingga pengelolaan administrasi desa.

Namun, meskipun kepala desa memiliki banyak kewenangan, pelaksanaannya harus dilandasi dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Kepemimpinan kepala desa yang bijak dalam memanfaatkan kewenangan ini akan menciptakan kemajuan yang berkelanjutan, memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat, serta memastikan terciptanya pembangunan yang merata dan adil. Dengan demikian, kewenangan kepala desa tidak hanya menjadi alat untuk

mencapai tujuan pembangunan desa, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kepercayaan dan memperkuat fondasi demokrasi di tingkat desa.

2. Kepemimpinan Kepala Desa

a. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Desa Muda

Kepala desa muda memiliki karakteristik kepemimpinan yang unik dan berbeda dari kepala desa yang lebih senior. Karakteristik ini mencakup:

1) Inovatif dan Adaptif terhadap Perubahan

Kepala desa muda cenderung memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan. Mereka mampu mengidentifikasi dan menerapkan solusi baru untuk tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa. Penelitian menunjukkan bahwa kepala desa muda sering kali menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan desa serta mempercepat proses pembangunan (Rukmana & Siti, 2020). Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan publik tetapi juga menciptakan peluang baru bagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

2) Kemampuan Membangun Komunikasi yang Efektif dengan Masyarakat.

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat merupakan salah satu karakteristik penting dari kepala desa muda. Mereka cenderung lebih mudah menjalin hubungan dengan warga, mendengarkan aspirasi dan keluhan, serta menyampaikan informasi dengan jelas. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan antara kepala desa dan masyarakat (Purwanto & Sari, 2020). Komunikasi yang baik juga berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dalam pemerintahan desa.

b. Model Kepemimpinan

Kepala desa muda sering kali menerapkan model kepemimpinan yang berfokus pada partisipasi aktif masyarakat dan mendorong perubahan positif. Dua model kepemimpinan yang umum diterapkan adalah:

1) Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dalam model ini, kepala desa berusaha untuk mengajak warga untuk berkontribusi dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan

rasa memiliki masyarakat terhadap program-program desa serta mendorong partisipasi aktif (Adi & Wulandari, 2021). Dengan melibatkan masyarakat, kepala desa dapat memastikan bahwa kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi warga.

2) Kepemimpinan transformasional

Kepemimpinan transformasional berfokus pada mendorong perubahan positif dalam masyarakat melalui inspirasi dan motivasi. Kepala desa muda yang menerapkan model ini tidak hanya berperan sebagai pengelola tetapi juga sebagai agen perubahan yang memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan (Sunaryo & Fadli, 2021). Mereka mampu menginspirasi warga untuk berpikir kritis tentang isu-isu sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh desa, serta mendorong kolaborasi antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.

3) Kepemimpinan Eksklusif

Kepemimpinan seorang kepala desa muda dalam mengelola dan mensejahterakan masyarakat desa menghadirkan tantangan yang unik, terutama ketika gaya kepemimpinan yang diterapkan bersifat eksklusif. Seorang kepala desa muda biasanya dipandang sebagai

pemimpin yang penuh energi, ide-ide segar, dan ambisi untuk membawa perubahan. Namun, jika gaya kepemimpinan yang dijalankan lebih cenderung tertutup, di mana keputusan-keputusan besar hanya melibatkan dirinya dan kelompok terbatas di sekitarnya, meskipun memiliki potensi besar untuk memajukan desa, ada risiko besar dalam menciptakan ketidakadilan atau ketimpangan sosial.

Seorang kepala desa muda yang memiliki visi besar untuk mensejahterakan masyarakat sering kali memulai dengan semangat tinggi. Mereka ingin membawa pembaruan dan memastikan kemajuan desa melalui program-program yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kepemimpinan eksklusif yang diterapkan oleh kepala desa muda sering kali didorong oleh tekad untuk mengelola desa dengan cara yang lebih efisien dan terkoordinasi.

Dalam hal ini, kepala desa merasa bahwa agar pembangunan bisa berjalan dengan cepat, mereka perlu memiliki kontrol penuh atas segala hal yang terjadi di desa. Keputusan yang terpusat sering kali menjadi pilihan, di mana kepala desa mengelola segala sesuatu sendiri atau hanya melibatkan beberapa orang tertentu

yang dianggap memiliki kedekatan atau kemampuan yang dibutuhkan.

Namun, meskipun niatnya untuk bergerak cepat, kepemimpinan eksklusif ini sering kali menimbulkan ketegangan. Masyarakat yang merasa tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan akan melihat kepala desa muda ini sebagai sosok yang terlalu dominan, mengabaikan hak mereka untuk memberikan masukan atau pendapat. Dalam kondisi ini, kepala desa muda bisa terjebak dalam dilema antara menjaga efisiensi kebijakan atau membuka ruang untuk partisipasi masyarakat.

Kepemimpinan eksklusif seorang kepala desa muda sering kali menghasilkan kemajuan yang tampak cepat, namun terkadang terbatas pada proyek-proyek atau kebijakan yang hanya diputuskan oleh kepala desa dan kelompok kecil yang dilibatkan. Misalnya, dalam hal perencanaan pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan jalan desa, pengelolaan dana desa, atau program pemberdayaan masyarakat, jika hanya kepala desa dan beberapa orang tertentu yang dilibatkan, kebijakan yang dihasilkan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan masyarakat. Warga yang merasa terpinggirkan akan merasakan ketidakpuasan,

bahkan bisa merasa bahwa program-program yang diluncurkan tidak sesuai dengan harapan mereka. Ini menciptakan masalah besar dalam masyarakat yang idealnya ingin dibangun secara inklusif dan berkelanjutan, karena sumber daya yang terbatas bisa jadi hanya menguntungkan kelompok tertentu, yang pada akhirnya menciptakan ketimpangan dalam pembangunan desa.

Di sisi lain, jika kepala desa muda terlalu mengekang partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, mereka akan kehilangan kesempatan untuk mendengarkan perspektif beragam dari warga desa. Keputusan yang tampaknya baik di permukaan bisa jadi tidak mencakup masalah yang dihadapi kelompok-kelompok tertentu yang memerlukan perhatian lebih. Hal ini berisiko membuat kebijakan yang diambil kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan nyata masyarakat.

Namun, kepemimpinan eksklusif juga memiliki keuntungan. Kepemimpinan yang tegas dan terpusat memungkinkan kepala desa untuk memutuskan langkah-langkah pembangunan dengan cepat, tanpa harus menunggu persetujuan dari banyak pihak. Kepala desa muda yang ingin membawa kemajuan mungkin merasa bahwa dengan keputusan cepat dan tanpa bertele-tele,

mereka bisa mewujudkan proyek-proyek lebih efisien, seperti melaksanakan program pemberdayaan ekonomi atau pelatihan keterampilan. Dengan gaya kepemimpinan yang terpusat, kepala desa juga bisa menjaga visi dan konsistensinya, tanpa terganggu oleh banyaknya pendapat yang berbeda. Mereka bisa lebih fokus pada tujuan jangka panjang tanpa terpecah oleh kepentingan jangka pendek yang sering muncul dalam diskusi yang lebih terbuka.

Namun, di sisi lain, kepemimpinan eksklusif bisa mengarah pada pengabaian terhadap keberagaman suara masyarakat. Masyarakat desa yang terdiri dari berbagai lapisan dan kelompok dengan kebutuhan yang berbeda tentu ingin suaranya didengar, terutama dalam hal kebijakan yang langsung berdampak pada kehidupan mereka. Tanpa keterlibatan mereka, kepala desa muda yang berusaha membangun kemajuan yang berkelanjutan berisiko menciptakan ketidakpuasan yang berlarut-larut.

Kepemimpinan eksklusif tidak harus berakhiri dengan ketidakpuasan. Seorang kepala desa muda, meskipun memulai dengan gaya kepemimpinan yang lebih tertutup, tetap bisa membuka diri untuk perubahan yang lebih inklusif. Dengan memahami bahwa meskipun

efisiensi penting, partisipasi masyarakat juga sangat vital, kepala desa bisa mencari cara untuk menggabungkan kedua elemen tersebut. Salah satu solusinya adalah dengan menciptakan forum atau wadah diskusi yang memungkinkan masyarakat memberi masukan, namun tetap dengan struktur yang memungkinkan kepala desa mengambil keputusan dengan cepat dan tegas. Kepala desa muda juga bisa membentuk tim yang mewakili berbagai kelompok di desa untuk menjadi perantara dalam menyampaikan aspirasi masyarakat. Ini akan memberikan keseimbangan antara kontrol yang diperlukan untuk efisiensi dan partisipasi yang memberi masyarakat rasa memiliki.

Kepemimpinan seorang kepala desa muda yang eksklusif dapat menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi, dapat menciptakan kebijakan yang cepat dan terkoordinasi, tetapi di sisi lain, bisa menimbulkan ketidakpuasan dan ketidakadilan jika tidak diimbangi dengan partisipasi masyarakat. Agar dapat mensejahterakan masyarakat, kepala desa muda perlu menyadari pentingnya membuka diri terhadap masukan dari warganya, mengutamakan inklusivitas, dan membangun kepercayaan yang kuat di antara

masyarakat. Dengan menggabungkan visi yang kuat dengan keterlibatan masyarakat, kepala desa muda dapat membawa desa menuju kemajuan yang berkelanjutan dan lebih adil bagi seluruh lapisan masyarakat.

c. Keterampilan yang diperlukan

Untuk menjalankan peran mereka secara efektif, kepala desa muda perlu memiliki keterampilan tertentu, antara lain:

1) Keterampilan Manajerial dan Organisasi

Kepala desa harus memiliki keterampilan manajerial yang baik untuk mengelola sumber daya manusia dan keuangan desa. Ini termasuk kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program-program pembangunan (Setiawan & Harahap, 2021). Keterampilan organisasi juga penting untuk memastikan bahwa semua elemen dalam pemerintahan desa bekerja secara sinergis menuju tujuan bersama.

2) Kemampuan untuk Memfasilitasi Dialog dan Negosiasi

Kemampuan untuk memfasilitasi dialog antara berbagai pemangku kepentingan adalah keterampilan krusial lainnya bagi kepala desa muda. Mereka perlu dapat mendengarkan berbagai perspektif dari

masyarakat dan memahami dinamika sosial yang ada di desanya (Nugroho, 2022).

Selain itu, kemampuan negosiasi diperlukan untuk menyelesaikan konflik yang mungkin muncul selama proses pembangunan, sehingga menciptakan harmoni di antara warga. Dengan demikian, karakteristik kepemimpinan kepala desa muda tidak hanya mencerminkan kemampuan individu mereka tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap dinamika pembangunan di tingkat desa. Melalui inovasi, komunikasi efektif, serta penerapan model kepemimpinan yang inklusif dan transformasional, mereka dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa

a. Dampak terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Kepemimpinan yang inklusif di tingkat desa memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian oleh Purwanto dan Sari (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan yang inklusif dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kepemimpinan yang inklusif menciptakan ruang bagi partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, sehingga masyarakat merasa memiliki peran dalam proses pembangunan. Hal ini tidak

hanya meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program-program yang dilaksanakan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan desa.

Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan merupakan hasil dari kepemimpinan yang baik. Adi dan Wulandari (2021) menekankan bahwa ketika kepala desa mampu membangun hubungan yang baik dengan warganya, maka partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan akan meningkat. Partisipasi ini dapat berupa sumbangsih tenaga, ide, maupun sumber daya lainnya, yang pada gilirannya berkontribusi pada keberhasilan program-program pembangunan. Masyarakat yang terlibat aktif cenderung lebih puas terhadap hasil pembangunan dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberlanjutan program tersebut.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kepemimpinan

Beberapa faktor mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat:

1) Modal Sosial dan Keterlibatan Masyarakat:

Modal sosial, yang mencakup kepercayaan, norma, dan jaringan sosial di antara warga, berperan

penting dalam keberhasilan program pembangunan. Setiawan dan Harahap (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan dapat memperkuat modal sosial tersebut. Ketika masyarakat merasa terlibat dan memiliki suara dalam keputusan yang diambil, mereka lebih mungkin untuk mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program.

2) Transparansi dan Akuntabilitas:

Pengelolaan sumber daya desa yang transparan dan akuntabel sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Masyarakat cenderung lebih mendukung program-program pembangunan jika mereka yakin bahwa sumber daya digunakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Transparansi juga memungkinkan masyarakat untuk mengawasi penggunaan anggaran desa, sehingga meningkatkan akuntabilitas kepala desa (Laila & Firdaus, 2022).

c. Tantangan dalam Kepemimpinan

Meskipun terdapat banyak potensi untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kepemimpinan kepala desa muda, tantangan tetap ada:

1) Resistensi dari Masyarakat:

Yulianti dan Sumarni (2021) mengidentifikasi adanya resistensi dari masyarakat yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap visi dan misi kepala desa muda. Ketidakpahaman ini dapat mengakibatkan ketidakpercayaan terhadap kebijakan yang diambil, sehingga menghambat partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan.

2) Dinamika Konflik dan Resolusi.

Dinamika konflik yang muncul akibat perbedaan pendapat atau kepentingan di antara warga juga menjadi tantangan bagi kepala desa. Nugroho (2022) menekankan pentingnya kemampuan kepala desa untuk mengelola konflik ini dengan baik melalui dialog dan negosiasi. Proses resolusi konflik yang efektif dapat menciptakan suasana harmonis di antara warga, sehingga mendukung keberhasilan program-program pembangunan.

Kemampuan untuk memahami dampak positif dari kepemimpinan inklusif serta tantangan yang dihadapi, kepala desa muda dapat merancang strategi yang lebih

efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi aktif dan kolaborasi antara pemerintah desa dan warga

4. Kesejahteraan

Konsep kesejahteraan (well-being) telah didefinisikan secara beragam oleh para ahli, tergantung pada pendekatan yang digunakan ekonomi, sosial, psikologis, atau multidimensi. Menurut Sen (1999), kesejahteraan tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga dari kebebasan individu dalam mencapai kehidupan yang diinginkan (capability approach). Pendekatan ini menekankan bahwa kebijakan publik harus fokus pada peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan yang holistik (Sen, 1999).

Di sisi lain, Diener et al. (2018) mendefinisikan kesejahteraan melalui pendekatan psikologis, yaitu subjective well-being (SWB), yang mencakup kepuasan hidup, emosi positif, dan rendahnya tingkat stres. Mereka berargumen bahwa kebahagiaan tidak hanya bergantung pada kondisi material, tetapi juga pada faktor sosial dan emosional (Diener et al., 2018). Sementara itu, Stiglitz et al. (2009) dalam laporan Commission on the Measurement of Economic Performance and Social Progress menyatakan bahwa kesejahteraan harus diukur dengan indikator yang lebih luas daripada Produk Domestik Bruto (PDB). Mereka merekomendasikan penggunaan indikator seperti ketimpangan,

keberlanjutan lingkungan, dan kualitas hidup sebagai bagian dari penilaian kesejahteraan nasional (Stiglitz et al., 2009).

Di Indonesia, studi yang dilakukan oleh Sumarto et al. (2017) menunjukkan bahwa program bantuan sosial seperti PKH (Program Keluarga Harapan) berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga miskin dengan memperbaiki akses kesehatan dan pendidikan. Namun, efektivitasnya masih terhambat oleh masalah distribusi dan akuntabilitas (Sumarto et al., 2017).

Dengan demikian, Kesejahteraan merupakan konsep kompleks yang melibatkan faktor ekonomi, sosial, dan psikologis. Berbagai pendekatanseperti capability approach, subjective well-being, dan indikator multidimensi menunjukkan bahwa kebijakan publik harus inklusif dan berfokus pada peningkatan kualitas hidup, bukan hanya pertumbuhan ekonomi. Studi di Indonesia juga membuktikan bahwa intervensi sosial dapat meningkatkan kesejahteraan, asalkan didukung oleh tata kelola yang baik

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Muda Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, metode penelitian yang digunakan dirancang untuk memperoleh gambaran yang komprehensif

mengenai dampak kepemimpinan kepala desa muda terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat desa. Metode ini mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam pengaruh kepemimpinan kepala desa muda terhadap kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Guwosari. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap dinamika sosial dan budaya yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan, yang sering kali sulit dijelaskan melalui angka-angka atau data statistik seperti pada pendekatan kuantitatif. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali lebih jauh bagaimana kebijakan dan tindakan kepala desa muda diterjemahkan ke dalam perubahan nyata bagi masyarakat. Pendekatan ini juga membantu mengungkap interaksi sosial yang kompleks antara pemimpin desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga desa, yang membentuk ekosistem pembangunan lokal.

Menurut Moleong (2012), pendekatan kualitatif memberikan pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan budaya yang melingkupi objek penelitian. Dengan kata lain, pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memaparkan fakta, tetapi juga untuk memahami makna di balik fakta tersebut. Dalam hal ini, metode

deskriptif analitis digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi sekaligus menganalisis hubungan antara kepemimpinan kepala desa muda dan dimensi kesejahteraan masyarakat, seperti peningkatan pendapatan, akses pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengamati, mendengar, dan menganalisis secara langsung bagaimana kepemimpinan kepala desa muda berdampak pada kehidupan masyarakat di Kalurahan Guwosari.

Fleksibilitas yang ditawarkan oleh pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan fokus penelitian sesuai dengan data lapangan yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian yang melibatkan dinamika masyarakat karena memberikan keleluasaan dalam mengeksplorasi berbagai aspek yang mungkin tidak terduga sebelumnya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mendalami nilai-nilai, norma, dan praktik budaya masyarakat setempat yang menjadi konteks utama dalam memahami efektivitas kepemimpinan kepala desa muda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi fenomena sosial, tetapi juga sebagai analisis kritis yang memberikan kontribusi terhadap pemahaman teori kepemimpinan di tingkat lokal.

2. Unit Analisis Data

a. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam kajian ini adalah kepemimpinan kepala desa muda di Kalurahan Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada kebijakan, strategi, dan pendekatan inovatif yang diterapkan oleh kepala desa muda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kepemimpinan kepala desa muda dilihat dari berbagai aspek, termasuk bagaimana kebijakan-kebijakan tersebut memengaruhi kondisi ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat desa.

Peneliti menyoroti bagaimana kepala desa muda sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan memanfaatkan pendekatan partisipatif untuk melibatkan masyarakat dalam program pembangunan. Menurut Supriyono (2018), pendekatan partisipatif dalam kepemimpinan desa dapat meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program pembangunan, sehingga memperbesar peluang keberhasilan kebijakan. Selain itu, peneliti juga mencermati implementasi kebijakan yang dilakukan kepala desa dalam mendorong pemberdayaan masyarakat lokal, baik melalui peningkatan akses pendidikan, pengembangan ekonomi

kreatif, maupun penyediaan layanan kesehatan yang lebih baik.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini sering disebut sebagai informan. Informan adalah individu yang memberikan informasi mengenai kondisi dan situasi yang relevan dengan latar penelitian. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu pemilihan informan dengan ditentukan secara langsung, karena informan tersebut terlibat dalam masalah yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah individu-individu yang memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, serta mampu menyampaikan informasi sesuai dengan situasi dan kondisi latar penelitian (Sugiyono, 2018).

Dengan demikian, informan yang dipilih adalah mereka yang dapat memberikan informasi yang mendalam dan sesuai dengan konteks penelitian yang sedang dilakukan.

Berikut adalah nama-nama informan penilitian:

Tabel Informan Penilitian

Tabel 1. 1. Tabel Informan Penilitian

| No | Nama Informan | Keterangan |
|-----------|----------------------|-------------------|
| 1 | Masduki Rahmad, SIP | Luarh Guwosari |
| 2 | Nur Hidayad, SE | Carik Guwosari |

| | | |
|----|------------------------|--------------|
| 3 | Yudi Susanto, A.Md | Tata laksana |
| 4 | Muhamad Taufik | Jagabaya |
| 5 | Muhaimin, S.Th.I., M.H | Ketau BPKal |
| 6 | Ibu Siti Khalifa Un | Masyarakat |
| 7 | Ibu Jamil | Masyarakat |
| 8 | Bapak Mohammad Hermawi | Masyarakat |
| 9 | Ibu Mulyani Endang | Masyarakat |
| 10 | Bapak Riantono Utomo | Masyarakat |

Sumber: Dokumen Lapangan Peniliti 2025

c. Lokasi Penlitian

Penelitian ini berlokasi di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif menurut Moleong (2007:288). Data yang diperoleh dalam bentuk ucapan dan tulisan akan diolah dengan cara mengungkapkannya dalam kata-kata atau kalimat, serta mengklasifikasikan seluruh data dan menghubungkan aspek-aspek yang relevan. Selanjutnya, dalam proses analisis data penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan kerangka analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data (data reduction), penyajian data (data

display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing atau verification).

a. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), analisis data adalah proses untuk memilah data yang penting dan yang tidak penting, serta mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, merinci data ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola hubungan antar kategori, dan menarik kesimpulan, sehingga hasil analisis dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun pihak lain.

b. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dicatat dalam catatan lapangan, kemudian dianalisis, dideskripsikan, dan direfleksikan (Sugiyono, 2016: 309)

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah hasil dari proses reduksi yang disusun dalam laporan secara sistematis, sehingga mudah dibaca dan dipahami, baik secara keseluruhan maupun

dalam bagian-bagiannya, dan membentuk suatu kesatuan yang utuh (Sugiyono, 2018: 249).

d. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2015:83), triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai jenis data dan sumber yang ada untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2017), observasi adalah proses di mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati aktivitas individu secara langsung di lokasi penelitian. Dalam observasi ini, digunakan metode pengamatan langsung terhadap suatu objek, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Pengumpulan data dilakukan melalui indra peneliti dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diteliti. Observasi sering dilakukan ketika informasi tentang masalah yang sedang diteliti masih terbatas. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah tersebut, serta kemungkinan petunjuk untuk menemukan solusi atau pemecahan terhadap masalah yang diteliti.

Hasil observasi yang dilakukan di Kalurahan Guwosari menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa muda membawa dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan gaya kepemimpinan yang progresif, partisipatif, dan inovatif, kepala desa muda berhasil mendorong berbagai program yang berorientasi pada perbaikan kualitas hidup warga. Kepala desa muda di Kalurahan Guwosari menampilkan kepemimpinan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Ia aktif turun langsung ke lapangan, berdialog dengan warga, serta mengidentifikasi permasalahan sosial dan ekonomi secara partisipatif. Gaya ini menciptakan hubungan emosional yang kuat antara pemimpin dan masyarakat, sekaligus membangun kepercayaan publik terhadap pemerintah desa.

Salah satu program unggulan yang menjadi terobosan besar adalah “Satu Dusun Satu Sarjana”, sebuah inisiatif yang membuka akses pendidikan tinggi bagi minimal satu anak dari setiap dusun melalui pemberian beasiswa, bimbingan akademik, dan motivasi belajar. Program ini tidak hanya mendorong partisipasi pendidikan, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang dalam mencetak generasi intelektual yang kelak diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan desa.

Selain itu, untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, kepala desa muda menghadirkan sistem layanan digital yang memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi anggaran, pelayanan surat-menyurat, dan pengaduan secara terbuka. Inovasi ini secara nyata mempercepat pelayanan publik, mengurangi birokrasi tertutup, dan menciptakan rasa keadilan bagi seluruh warga.

Di sisi lain, pemberdayaan ekonomi juga menjadi perhatian utama melalui pelatihan dan pengembangan UMKM berbasis potensi lokal, seperti kerajinan, makanan olahan, pemasaran digital, serta pengelolaan keuangan. Pemerintah desa turut memfasilitasi promosi produk UMKM melalui platform digital dan kegiatan pameran, membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan generasi muda.

Tidak kalah penting, kepala desa muda juga merevitalisasi nilai-nilai gotong royong melalui kegiatan bersih desa, kerja bakti, dan pembangunan fasilitas umum secara partisipatif, yang selain menghemat anggaran juga memperkuat rasa kebersamaan antarwarga. Hasil dari berbagai program ini terlihat jelas dari peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan naiknya pendapatan rumah tangga, terbukanya akses pendidikan yang lebih luas, kemudahan layanan publik, dan tumbuhnya semangat kolektif

dalam membangun desa. Dengan demikian, kepemimpinan kepala desa muda di Kalurahan Guwosari terbukti tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjadi penggerak perubahan sosial yang berdampak nyata. Melalui kombinasi inovasi, keberanian mengambil langkah strategis, dan pendekatan yang membumi, ia menunjukkan bahwa desa bisa menjadi pusat pertumbuhan yang mandiri, berkelanjutan, dan berkeadilan sosial jika dikelola dengan visi dan kepemimpinan yang progresif.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat membangun pemahaman mengenai suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti mengkombinasikan dua jenis wawancara, yaitu wawancara mendalam (in-depth interview) dan wawancara terarah (Kriyantono, 2020:290).

Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab yang lebih bebas, tanpa mengikuti pedoman pertanyaan yang ketat. Sementara itu, wawancara terarah dilakukan dengan menanyakan hal-hal yang telah dipersiapkan sebelumnya, berdasarkan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data atau informasi langsung dari

lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, melalui proses tanya jawab.

Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam dari informan yang relevan, dengan tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan sebagai acuan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan kunci yang telah ditentukan sebelumnya melalui teknik purposive sampling. Pemilihan informan dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kapasitas, peran, dan relevansi mereka terhadap fokus penelitian, yaitu pengaruh kepemimpinan kepala desa muda terhadap kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Guwosari. Wawancara dilakukan secara langsung dan bertahap guna memperoleh data yang mendalam, autentik, serta mencerminkan realitas sosial yang terjadi di lapangan.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai elemen strategis. Dari unsur pemerintah desa, peneliti mewawancarai Lurah, Carik, Tata Laksana, dan Jagawayu Kalurahan Guwosari. Masing-masing dari mereka memiliki posisi penting dalam struktur pemerintahan desa dan dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai gaya kepemimpinan kepala desa muda, proses pengambilan kebijakan, serta implementasi program-program

pembangunan. Lurah sebagai pemimpin tertinggi di tingkat desa menjadi sumber utama dalam menjelaskan visi, strategi, dan langkah-langkah inovatif yang dijalankan. Sementara itu, Carik dan Tata Laksana banyak memberikan penjelasan teknis dan administratif, dan Jagawaya memberikan perspektif mengenai pengelolaan ketertiban serta partisipasi masyarakat dalam program desa.

Selain dari pihak pemerintah desa, peneliti juga melibatkan perwakilan dari Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPKal) sebagai informan. BPKal memiliki fungsi penting sebagai jembatan antara aspirasi masyarakat dan pihak pemerintah desa, serta sebagai pengawas dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Wawancara dengan BPKal memberikan gambaran objektif tentang dinamika komunikasi antara masyarakat dan pemerintah desa, serta bagaimana kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala desa muda diterima dan direspon oleh warga.

Tak kalah penting, peneliti juga mewawancarai langsung beberapa warga Kalurahan Guwosari sebagai bagian dari upaya memperoleh sudut pandang dari masyarakat sebagai kelompok penerima manfaat langsung dari kebijakan dan program pemerintah desa. Warga yang diwawancarai berasal dari berbagai latar belakang, termasuk pelaku UMKM, tokoh masyarakat, pemuda, serta orang tua siswa yang

anaknya terlibat dalam program “Satu Dusun Satu Sarjana”.

Dari wawancara ini, peneliti memperoleh informasi yang sangat berharga mengenai persepsi masyarakat terhadap perubahan sosial, ekonomi, pendidikan, dan pelayanan publik yang terjadi selama masa kepemimpinan kepala desa muda.

Secara keseluruhan, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang menyeluruh mengenai pengaruh kepemimpinan kepala desa muda terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan menggali pandangan dari berbagai pihak baik dari dalam pemerintahan maupun dari masyarakat secara langsung penelitian ini berusaha menangkap dinamika yang utuh dan mendalam tentang praktik kepemimpinan desa yang transformatif, partisipatif, dan inovatif di era saat ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti otentik yang digunakan oleh peneliti dengan memanfaatkan alat yang tersedia untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara memadai. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, seperti gambaran umum Kalurahan Sriharjo, sejarahnya yang tercatat dalam profil Kalurahan, kebijakan-kebijakan yang berlaku, serta dokumen berupa gambar, seperti foto. Hasil dokumentasi yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk melengkapi

data yang sudah diperoleh melalui metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengandalkan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, tetapi juga melengkapi data dengan dokumentasi yang relevan guna memperkuat temuan di lapangan. Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup sejumlah dokumen resmi dan materi visual yang mendukung fokus penelitian terkait pengaruh kepemimpinan kepala desa muda terhadap kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Guwosari.

Beberapa dokumen penting yang dikumpulkan antara lain adalah profil Kalurahan Guwosari, yang memuat informasi terkait kondisi monografi dan demografi wilayah. Data ini memberikan gambaran umum mengenai karakteristik wilayah Kalurahan Guwosari, termasuk luas wilayah, pembagian dusun, jumlah penduduk, struktur sosial, mata pencaharian utama, serta potensi sumber daya lokal yang menjadi landasan dalam perumusan program-program pembangunan desa.

Selain itu, peneliti juga menghimpun dokumen perencanaan dan keuangan desa berupa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan (RPJM Kal) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kalurahan (APBKal)

Tahun 2024. Kedua dokumen tersebut menjadi sumber penting untuk memahami arah kebijakan dan strategi pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah Kalurahan Guwosari, termasuk program-program yang menjadi inisiatif dari kepala desa muda. Dalam APBKal, peneliti menyoroti alokasi anggaran terhadap program-program prioritas yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat, seperti pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan pengembangan infrastruktur.

Sebagai pelengkap data lapangan, peneliti juga mengabadikan dokumentasi foto bersama para informan selama proses wawancara berlangsung. Foto-foto tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bukti partisipasi informan, tetapi juga sebagai catatan visual untuk memperkaya laporan penelitian dan mendukung validitas data yang telah dikumpulkan melalui metode kualitatif.

Melalui dokumentasi ini, peneliti berupaya memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga didukung oleh sumber-sumber tertulis dan visual yang kredibel, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan objektif mengenai realitas sosial yang sedang diteliti.

BAB II

PROFIL KALURHAN GUWOSARI

A. Sejarah Kalurhan Guwosari

Sejarah dan asal nama dari Kalurahan Selarong sendiri berasal dari memori Trah Demangan Joyosetono, Trah Demangan Joyosetono merupakan keturunan dari Pangeran Aryo Selarong yang namanya diabadikan menjadi Desa Selarong. Sedangkan untuk Iroyudan masih menjadi pertanyaan banyak orang. Menurut pendapat masyarakat nama Iroyudan berasal dari nama Kyai Ageng Wiroyudo yang merupakan panglima besar Sultan Hamengkubuwono I dan juga sebagai Kakek dari istri Permaisuri Sultan Hamengkubuwono I. Namun, dalam peta kuno dan peta perang jawa nama Desa Iroyudan tidak tertulis, lalu menjadi bagian dari wilayah selarong.

Nama Selarong diambil dari nama Pangeran Aryo Selarong, putra dari Prabu Hanyokrowati atau Pangeran Sedo Krapyak yang menjadi raja kedua pada saat itu bersama istrinya Permaisuri Ratu Tulung Ayu. Sebagai Putra dari Raja dan Permaisuri sebenarnya Pangeran Aryo Selarong mempunyai hak penuh atas tahta, akan tetapi Pangeran Aryo merelakan tahtanya kepada adik laki-lakinya RM. Sultan Agung Hanyokokusumo berjuang mendukung kejayaan Kesultanan Mataram melalui jalur agama dan militer, beberapa diantaranya memimpin untuk menundukkan Jember dan Pasuruan. Akan tetap, pemerintahan kemudian beralih ke raja berikutnya yaitu Amangkurat I, yang bersikap menentang karena raja sering melakukan tindakan yang kurang baik dan sewenang-wenang yang jauh dari agama.

Amangkurat I memutuskan untuk pergi meninggalkan keraton dan menetap di Desa yang sekarang disebut sebagai Selarong kemudian mendirikan pesantren. Beliau menguasai Selarong dan diteruskan oleh keturunannya sampai akhirnya dia pun wafat pada tahun 1669 karena dibunuh oleh prajurit Sandi Prabu Amangkurat I di Desa Bareng, Kuwel, Delanggu. Untuk menghormati jasa beliau maka desa tempat beliau tinggal dinamakan Selarong. Hingga kekuasaan secara berturut-turut dipegang oleh anak keturunannya. Setelah berakhirnya perang jawa pada tahun 1830 maka luas Kalurahan Selarong sangat besar meliputi pegunungan Selarong termasuk Kalurahan Iroyudan.

Dengan berakhirnya perang jawa (1830), Kesultanan Yogyakarta menjalankan penataan administrasi, dengan membentuk Kabupaten Bantul dan pembagian willyah-wilayah didalamnya. Kemungkinan saat inilah Selarong dan Iroyudan dibentuk menjadi Kalurahan dengan dipimpin oleh seorang Demang. Raden Joyosentono diangkat menjadi Demang di Selarong sampai akhirnya dlanjutkan oleh anak keturunannya. Pada tahun 1914 status Kedemangan berakhir, dimana Kesultanan Yogyakarta kembali lagi melakukan penataan administrasi dan penguasaan atas tanah. Membagi tanah kepada rakyat, merubah bentuk penarikan pajak dari pajak natura atau bagi hasil menjadi pajak uang, dan membentuk Desa atau Kalurahan. Pada saat inilah lahirnya Desa atau Kalurahan Selarong dengan pusat pemerintahan di bekas rumah Raden Joyosentono, di Dusun Gandekan, dengan wilayahnya meliputi Gandekan, Dukuh, Kentolan Kidul, Kentolan Lor, Kembangputihan, Pringgading, Bungsing, dan Watu Gedung. Sedangkan

Kalurahan Iroyudan berpusan di Dusun Iroyudan dengan meliputi wilayah Dusun Iroyudan, Kadisono, Karangber, Santan, Kalikijo, Kedung, Kembang Gede. Pada saat inilah pemimpin wilayahnya diganti bukan lagi Demang melainkan sebagai Lurah.

Terakhir, pada tahun 1947 Sultan Hamangkubuwono IX mengeluarkan perintah penggabungan desa-desa di wilayah Kesultanan Yogyakarta. Oktober 1947 Kalurahan Selarong bergabung dengan Kalurahan Iroyudan dengan nama baru Guwosari dengan sejarah kepemimpinan Lurah Guwosari Sebagai berikut:

Tabel Nama-Nama Lurah Kalurahan Guwosari

Tabel 2. 1. Tabel Nama-Nama Lurah Kalurahan Guwosari

| No | Tahun / Periode | Nama Lurah | Keterangan |
|----|-----------------|--------------------|-------------------|
| 1 | 1946-1961 | Sukrowadi | Kembangputihan |
| 2 | 1961-1989 | Ngumar | Kembangputihan |
| 3 | 1989-1992 | Budiman | Pejabat Sementara |
| 4 | 1992-1995 | M.Daim Raharjo | Karangber |
| 5 | 1995-1997 | Zainuri | Pejabat Sementara |
| 6 | 1997-2000 | M.Zainuri | Iroyudan |
| 7 | 2000-2002 | Drs.Abani | Pejabat Sementara |
| 8 | 2002-2012 | Abdul Basyir,S.Ag | Santan |
| 9 | 2012-2018 | H.Muh.Suharto | Iroyudan |
| 10 | 2018-2026 | Masduki Rahmad,SIP | Pringgading |

Sumber: Profil Kalurhan Guwosari

B. Kondisi Geografis

1. Peta Wilayah Kalurahan Guwosari

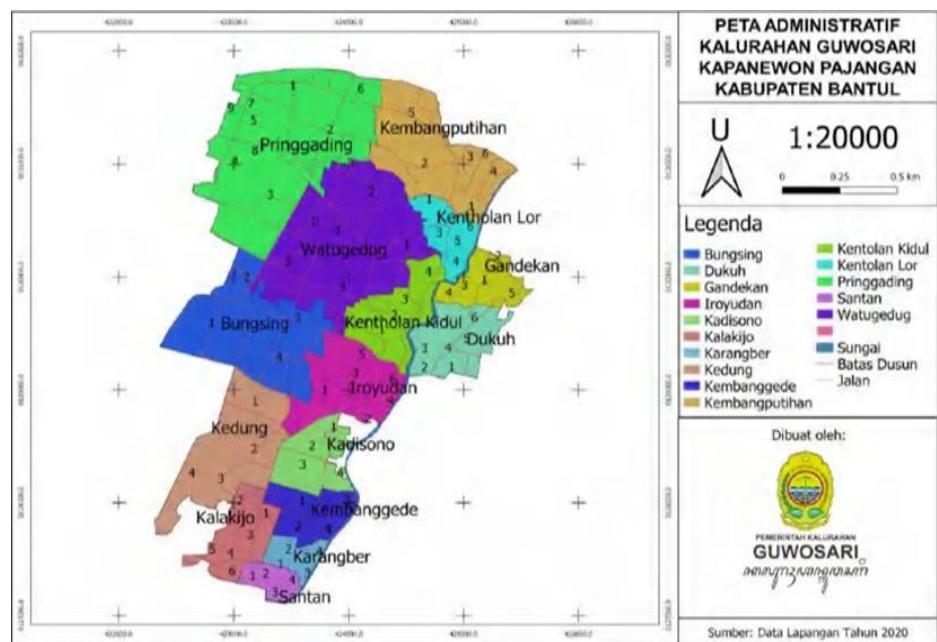
Peta adalah representasi grafis dari permukaan bumi yang digambarkan pada bidang datar dengan skala tertentu. Peta wilayah merujuk pada peta yang menunjukkan batas-batas administrasi suatu

daerah atau wilayah tertentu. Peta wilayah umumnya memperlihatkan pembagian administratif, seperti batas wilayah yang mencakup nama negara, provinsi, kabupaten, kota, hingga desa.

Berikut ini adalah peta wilayah Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta:

Gambar Peta Wilayah Kalurahan Guwosari

Gambar 2. 1. Gambar Peta Wilayah Kalurahan Guwosari



Sumber: Profil Kalurahan Guwosari

Berdasarkan gambar peta di atas, Kalurahan Guwosari memiliki luas wilayah 830,01 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 13.521 jiwa. Secara administratif, Kalurahan Guwosari terbagi menjadi 15 padukuhan, yaitu: Kembangputih, Kentolan Lor, Kentolan Kidul, Gandekan, Dukuh, Iroyudan, Kadisono, Kembang Gede, Karangber, Santan, Kalikijo, Kedung, Bungsing, Watugedug, dan Pringgading.

Dari peta tersebut, kita dapat melihat bahwa Kalurahan Guwosari memiliki cakupan wilayah yang cukup luas. Setiap padukuhan di Guwosari memiliki potensi yang berbeda-beda. Jika potensi ini dikelola dan dikembangkan dengan baik, maka dapat meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat di Kalurahan Guwosari

2. Batas Wilayah Kalurahan Guwosari

Batas wilayah mengacu pada garis khayal yang membatasi suatu wilayah teritorial dari wilayah lain. Batas wilayah juga mengacu pada unit geografis dengan batas-batas tertentu dimana komponen-komponen yang ada didalamnya memiliki keterkaitan dan hubungan fungsional satu dengan yang lain (Rustiadi, dkk.,2011). Secara umum, batas wilayah adalah tanda pemisah antara wilayah geografis yang bersebelahan

Secara administratif Kalurahan Guwosari terletak di Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dan berbatasan langsung dengan beberapa desa yaitu:

- 1) Sebelah Utara : Kalurahan Bangunjiwo
- 2) Sebelah Selatan : Kalurahan Wijirejo
- 3) Sebelah Barat : Kalurahan Sendangsari
- 4) Sebelah Timur : Kalurahan Bantul & Kalurahan Ringharjo

Selain itu, orbitas atau jarak Kalurahan Guwosari dengan pusat pemerintahan dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Jarak dari Ibukota Kecamatan: 6,00 Km
- 2) Jarak dari Ibukota Kabupaten: 3,00 Km

- 3) Jarak dari Ibukota Provinsi: 15,00
- 4) Jumlah Tanah Bersertifikat di Kalurahan Guwosari: 113 Buah,
- 5) Luas Tanah Kas Kalurahan Guwosari : 367.812,00 Ha

C. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 2. 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



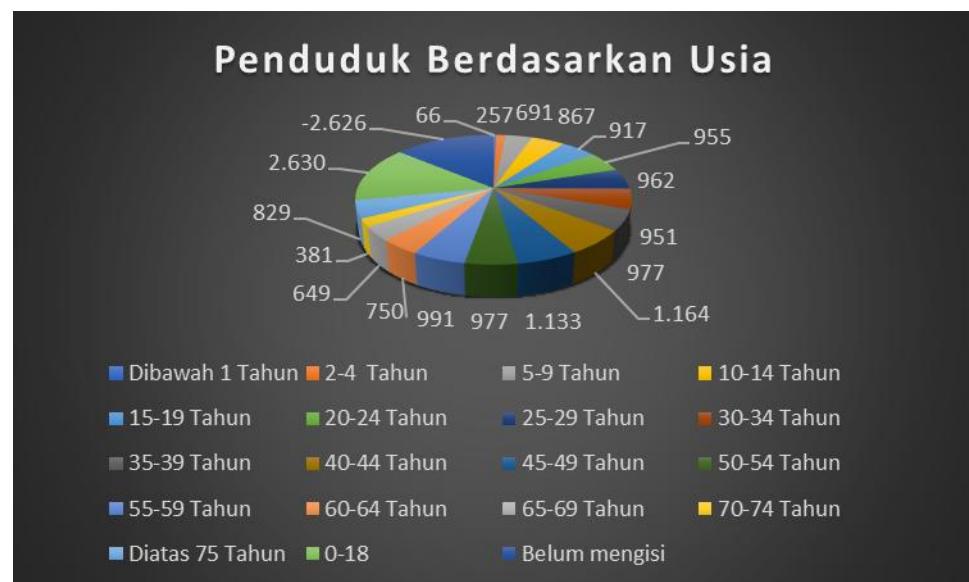
Sumber: Profil Kalurahan Guwosari 2024

Berdasarkan data terbaru, jumlah penduduk di Kelurahan Guwosari terbagi antara laki-laki dan perempuan dengan proporsi yang hampir seimbang. Total penduduk laki-laki di kelurahan ini tercatat sebanyak 7.006 orang, sementara jumlah penduduk perempuan mencapai 6.949 orang. Meskipun terdapat sedikit selisih antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, perbedaan ini menunjukkan komposisi demografis yang hampir merata antara kedua jenis kelamin.

Dengan jumlah penduduk yang cukup besar, keberagaman dan keseimbangan jumlah laki-laki dan perempuan di Kelurahan Guwosari menjadi faktor penting dalam perencanaan pembangunan dan kebijakan sosial, guna memastikan bahwa kebutuhan serta kesejahteraan masyarakat dari kedua gender dapat terpenuhi secara adil dan merata.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Gambar 2. 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia



Sumber: Profil Kalurahan Guwosari 2024

Data distribusi penduduk di Kelurahan Guwosari berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin memberikan gambaran yang komprehensif mengenai struktur demografis wilayah tersebut. Penduduk Kelurahan Guwosari berjumlah total 13.955 orang, terdiri dari 7.006 laki-laki dan 6.949 perempuan. Berikut adalah rincian jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin:

Pada kelompok usia di bawah 1 tahun, terdapat 63 orang, dengan 34 laki-laki (0,24%) dan 29 perempuan (0,21%). Kelompok usia 2-4 tahun tercatat 253 orang, terdiri dari 139 laki-laki (1,00%) dan 114 perempuan (0,82%). Di kelompok usia 5-9 tahun, terdapat 725 orang, dengan 373 laki-laki (2,67%) dan 352 perempuan (2,52%). Pada kelompok usia 10-14 tahun, jumlah penduduk mencapai 884 orang, terdiri dari 459 laki-laki (3,29%) dan 425 perempuan (3,05%).

Kelompok usia 15-19 tahun tercatat 942 orang, dengan 477 laki-laki (3,42%) dan 465 perempuan (3,33%). Pada kelompok usia 20-24 tahun, terdapat 973 orang, terdiri dari 492 laki-laki (3,53%) dan 481 perempuan (3,45%). Kelompok usia 25-29 tahun tercatat 1.002 orang, dengan 482 laki-laki (3,45%) dan 520 perempuan (3,73%). Kelompok usia 30-34 tahun mencatatkan 996 orang, terdiri dari 486 laki-laki (3,48%) dan 510 perempuan (3,65%).

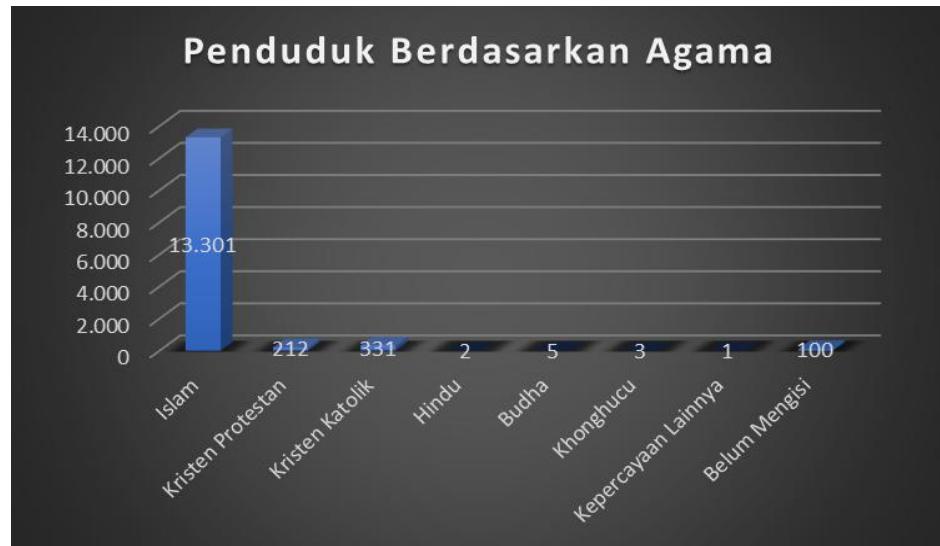
Pada kelompok usia 35-39 tahun, tercatat 1.020 orang, dengan 471 laki-laki (3,38%) dan 549 perempuan (3,93%). Kelompok usia 40-44 tahun terdiri dari 1.201 orang, dengan 598 laki-laki (4,29%) dan 603 perempuan (4,32%). Kelompok usia 45-49 tahun mencatatkan 1.162 orang, dengan 627 laki-laki (4,49%) dan 535 perempuan (3,83%). Pada kelompok usia 50-54 tahun, tercatat 1.010 orang, dengan 522 laki-laki (3,74%) dan 488 perempuan (3,50%).

Kelompok usia 55-59 tahun tercatat 1.038 orang, terdiri dari 532 laki-laki (3,81%) dan 506 perempuan (3,63%). Kelompok usia 60-64 tahun mencatatkan 772 orang, dengan 399 laki-laki (2,86%) dan 373 perempuan (2,67%). Pada kelompok usia 65-69 tahun, terdapat 671 orang, dengan 342 laki-laki (2,45%) dan 329 perempuan (2,36%). Kelompok usia 70-74 tahun tercatat 401 orang, dengan 198 laki-laki (1,42%) dan 203 perempuan (1,45%). Kelompok usia di atas 75 tahun mencatatkan 839 orang, dengan 374 laki-laki (2,68%) dan 465 perempuan (3,33%).

Secara keseluruhan, jumlah penduduk di bawah usia 18 tahun mencapai 2.690 orang (19,28%), dengan 1.395 laki-laki (10,00%) dan 1.295 perempuan (9,28%), yang menunjukkan bahwa sekitar 19,28% penduduk Kelurahan Guwosari terdiri dari anak-anak dan remaja. Dalam hal distribusi jenis kelamin, jumlah laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan perbandingan 50,20% laki-laki dan 49,80% perempuan. Meskipun terdapat sedikit perbedaan, komposisi penduduk Kelurahan Guwosari menunjukkan keseimbangan yang cukup signifikan antara kedua jenis kelamin.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Gambar 2. 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama



Sumber: Profil Kalurahan Guwosari 2024

Data mengenai agama penduduk di Kelurahan Guwosari memberikan gambaran tentang keragaman keyakinan yang dianut oleh masyarakat di wilayah tersebut. Dari total 13.955 penduduk, mayoritas besar memeluk agama Islam, dengan jumlah mencapai 13.301 orang atau 95,31% dari total penduduk. Penduduk laki-laki yang beragama Islam tercatat sebanyak 6.677 orang (47,85%), sementara perempuan sebanyak 6.624 orang (47,47%).

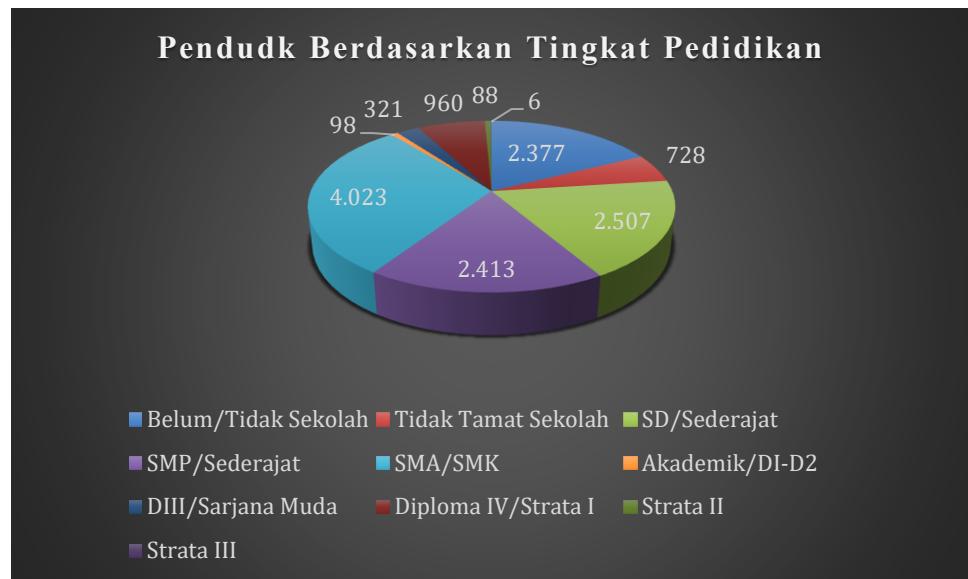
Selain agama Islam, ada pula kelompok agama minoritas yang tercatat di Kelurahan Guwosari. Agama Kristen diikuti oleh 212 orang (1,52%), dengan 113 laki-laki (0,81%) dan 99 perempuan (0,71%). Agama Katolik tercatat sebanyak 331 orang (2,37%), dengan rincian 161 laki-laki (1,15%) dan 170 perempuan (1,22%).

Kelompok agama lain yang lebih sedikit jumlahnya adalah Hindu, dengan 2 orang (0,01%), terdiri dari 1 laki-laki (0,01%) dan 1 perempuan (0,01%). Agama Buddha diikuti oleh 5 orang (0,04%), dengan 4 laki-laki (0,03%) dan 1 perempuan (0,01%). Kepercayaan Khonghucu dianut oleh 3 orang (0,02%), terdiri dari 1 laki-laki (0,01%) dan 2 perempuan (0,01%). Sementara itu, terdapat 1 orang (0,01%) yang mencatatkan dirinya sebagai penganut Kepercayaan Terhadap Tuhan YME atau lainnya, yang terdiri dari 1 laki-laki (0,01%) dan tidak ada perempuan dalam kelompok ini.

Secara keseluruhan, 13.855 orang (99,28%) penduduk Kelurahan Guwosari sudah mencatatkan agama mereka, sementara 100 orang (0,72%) belum mengisi kolom agama, dengan 48 laki-laki (0,34%) dan 52 perempuan (0,37%) di antaranya. Dalam hal distribusi jenis kelamin berdasarkan agama, jumlah laki-laki yang menganut berbagai agama tercatat sebanyak 6.958 orang (50,20%), sementara jumlah perempuan adalah 6.949 orang (49,80%). Meski ada variasi dalam jumlah penganut agama tertentu, komposisi agama di Kelurahan Guwosari tetap menunjukkan adanya keragaman yang cukup seimbang antara laki-laki dan Perempuan

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambar 2. 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: Profil Kalurahan Guwosari 2024

Data mengenai tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Guwosari menunjukkan beragamnya capaian pendidikan di kalangan masyarakat. Dari total 13.521 jiwa penduduk, terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat pendidikan yang tercatat. Sebanyak 2.377 orang (17,57%) belum atau tidak pernah mengenyam pendidikan formal, sementara 728 orang (5,39%) tercatat memiliki pendidikan yang tidak tamat sekolah. Untuk tingkat pendidikan dasar, terdapat 2.507 orang (18,54%) yang memiliki pendidikan setingkat SD atau sederajat, dan 2.413 orang (17,85%) telah menamatkan pendidikan hingga tingkat SMP atau sederajat.

Penduduk dengan pendidikan lebih tinggi menunjukkan angka yang lebih besar di tingkat SMA/SMK, dengan 4.023 orang

(29,75%) tercatat telah menyelesaikan pendidikan pada tingkat tersebut. Sebanyak 98 orang (0,73%) memiliki pendidikan pada tingkat Akademik atau DI-D2, sementara 321 orang (2,37%) memiliki pendidikan setingkat Diploma III atau Sarjana Muda. Tercatat juga 960 orang (7,10%) dengan pendidikan pada tingkat Diploma IV atau Strata I, dan 88 orang (0,65%) telah menempuh pendidikan setingkat Strata II (Magister). Hanya 6 orang (0,04%) yang telah mencapai tingkat pendidikan Strata III (Doktoral).

Secara keseluruhan, meskipun mayoritas penduduk Kelurahan Guwosari telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA/SMK, dengan jumlah 29,75%, namun terdapat potensi untuk peningkatan pendidikan lebih lanjut, terutama pada jenjang Strata II dan III yang relatif sedikit. Hal ini mencerminkan peluang untuk memperluas akses pendidikan tinggi dan pengembangan sumber daya manusia di wilayah tersebut.

5. Data Kemsikinan Kalurahan Guwosari

Jumlah Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pajangan, Tahun 2023 sebagai berikut:202

| Desa/Kelurahan <i>Village/Subdistrict</i> | Jumlah Kepala Keluarga <i>Total Family Head</i> |
|--|--|
| (1) | (2) |
| Triwidadi | 1.127 |
| Sendangsari | 1.124 |
| Guwosari | 980 |
| Pajangan | 3.231 |

Sumber: Data BPS Kabupaten Bantul 2023

Berdasarkan data BPS Kabupaten Bantul, Pada tahun 2023 program bantuan sosial melalui Program Keluarga Harapan (PKH) kembali disalurkan kepada masyarakat di berbagai wilayah, termasuk di Kalurahan Guwosari. Berdasarkan data tersebut, sebanyak 980 orang warga Guwosari tercatat sebagai penerima manfaat PKH.

Jumlah ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam mendukung keluarga kurang mampu agar dapat meningkatkan taraf hidup mereka, khususnya dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Para penerima bantuan ini terdiri dari berbagai kategori, seperti ibu hamil, anak usia dini, siswa sekolah dasar hingga menengah, serta lanjut usia dan penyandang disabilitas.

Penyaluran bantuan PKH di Kalurahan Guwosari diharapkan dapat meringankan beban ekonomi masyarakat serta mendorong perubahan positif dalam aspek sosial dan pembangunan sumber daya manusia di tingkat desa. Pemerintah kalurahan bersama pendamping PKH juga terus mengawal proses penyaluran agar tepat sasaran dan transparan.

D. Kondisi Sarana dan Prasarana

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Gambar 2. 6. Sarana dan Prasarana Pendidikan



Sumber: Profil Kalurhan Guwosari 2024

Data mengenai sarana dan prasarana pendidikan di Kelurahan Guwosari menunjukkan komitmen dalam menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar bagi masyarakat. Terdapat total 35 unit sarana pendidikan di wilayah ini, yang terdiri

dari berbagai jenis lembaga. Terdapat 12 unit PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang memberikan pembelajaran dasar untuk anak-anak usia dini, serta 10 unit Taman Kanak-Kanak (TK) yang menyediakan pendidikan bagi anak-anak sebelum memasuki sekolah dasar. Selain itu, ada 7 unit Sekolah Dasar (SD) yang memberikan pendidikan formal dasar kepada anak-anak usia sekolah. Untuk mendukung literasi, di Kelurahan Guwosari juga terdapat 1 unit perpustakaan desa yang menjadi sumber informasi dan bahan bacaan bagi masyarakat. Tak kalah penting, terdapat 6 unit pesantren yang memberikan pendidikan agama serta pembinaan karakter dan spiritualitas.

Dengan adanya 35 unit sarana pendidikan ini, masyarakat Kelurahan Guwosari memiliki berbagai pilihan dalam mengakses pendidikan, baik formal maupun non-formal, yang dapat membantu dalam pengembangan wawasan dan keterampilan mereka

2. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Gambar 2. 7. Sarana dan Prasarana Kesehatan



Sumber: Profil Kalurahan Guwosari 2024

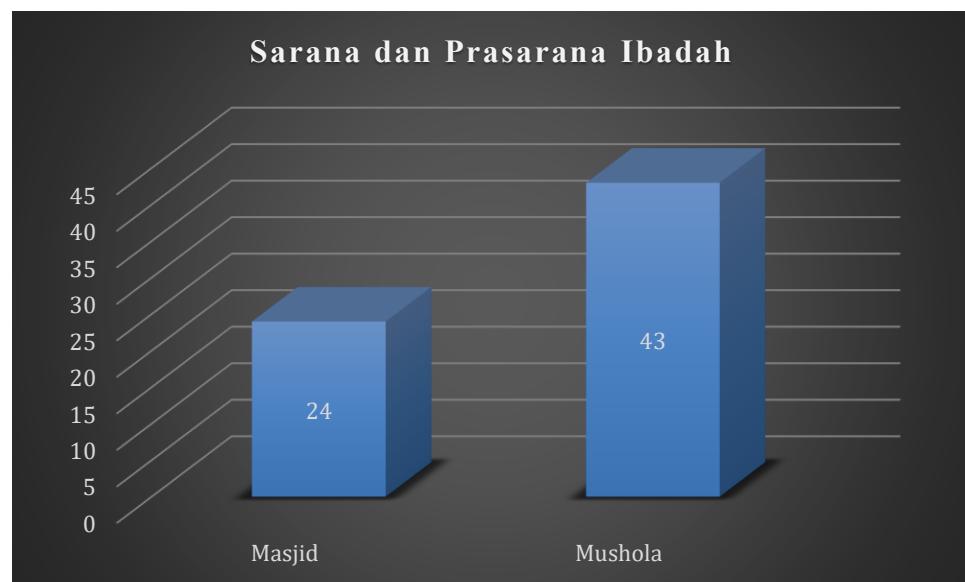
Data mengenai sarana dan prasarana kesehatan di Kelurahan

Guwosari menunjukkan upaya yang cukup baik dalam menyediakan fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Terdapat total 21 unit sarana kesehatan yang tersebar di wilayah ini, yang terdiri dari beberapa jenis fasilitas. Terdapat 19 unit Posyandu yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar, terutama untuk ibu hamil, balita, dan lansia, serta untuk melakukan imunisasi dan penyuluhan kesehatan. Selain itu, terdapat 1 unit Puskesmas yang memberikan layanan kesehatan lebih komprehensif kepada masyarakat, termasuk pengobatan, pemeriksaan kesehatan, serta pelayanan lainnya. Untuk layanan kesehatan spesialis, Kelurahan Guwosari juga memiliki 1 unit Poliklinik yang menyediakan layanan kesehatan dengan spesialisasi tertentu.

Dengan adanya 21 unit sarana dan prasarana kesehatan ini, masyarakat Kelurahan Guwosari memiliki akses yang memadai untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang diperlukan guna mendukung kualitas hidup yang lebih baik.

3. Sarana dan Prasarana Ibadah

Gambar 2. 8. Sarana dan Prasarana Ibadah



Sumber: Profil Kalurahan Guwosari 2024.

Data mengenai sarana dan prasarana ibadah di Kelurahan Guwosari mencerminkan komitmen masyarakat terhadap kegiatan keagamaan dan spiritual. Terdapat total 67 unit sarana ibadah yang tersebar di wilayah ini, yang terdiri dari 24 unit Masjid dan 43 unit Mushola. Masjid-masjid yang ada berfungsi sebagai tempat ibadah utama bagi umat Islam, sekaligus sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan lainnya, seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, mushola yang

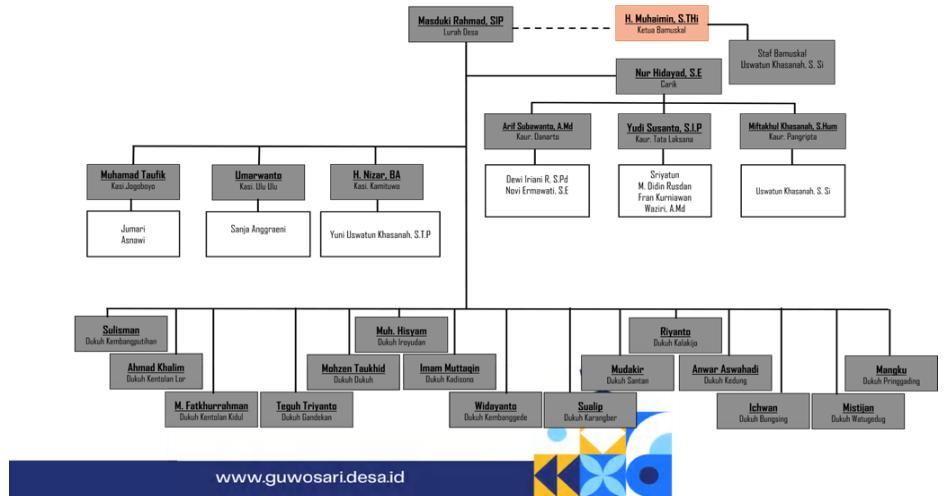
tersebar di berbagai sudut Kelurahan Guwosari juga menyediakan fasilitas ibadah bagi masyarakat, baik untuk sholat lima waktu maupun kegiatan keagamaan lainnya. Dengan keberadaan 67 unit sarana ibadah ini, masyarakat Kelurahan Guwosari memiliki akses yang cukup untuk menjalankan ibadah serta memperkuat ukhuwah dan kehidupan spiritual mereka.

E. Kondisi Pemerintahan Kalurahan Guwosari

1. Struktur Pemerintahan Kalurahan Guwosari

Pemerintah Kalurahan Guwosari dipimpin oleh Lurah yang dibantu oleh Carik serta beberapa lembaga Kalurahan. Dalam menjalankan tugasnya, Lurah bertanggung jawab kepada Panewu dan Dukuh, dengan bantuan Carik dan Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPK), serta lembaga-lembaga lainnya. Mereka bekerja sama untuk menjalankan roda pemerintahan dan memberdayakan masyarakat di tingkat Kalurahan. Berikut adalah susunan atau struktur pemerintahan Kalurahan Guwosari:

Gambar 2. 9. Gambar Struktur Pemerintahan.



Sumber: Profil Kalurahan Guwosari

Berdasarkan bagan Struktur Pemerintah Kalurahan

Guwosari diatas, maka dapat diuraikan identitas perangkat kalurahan Guwosari sebagai berikut

Tabel Daftar Nama Perangkat Kalurahan Guwosari

Tabel 2. 2. Tabel Daftar Nama Perangkat Kalurahan Guwosari

| No | Nama | Jenis Kelamin | Jabatan | Pendidikan Terakhir |
|----|-------------------------|---------------|--------------|----------------------------|
| 1 | Masduki Rahmad, SIP | Laki-laki | Lurah | Diploma IV/Strata I |
| 2 | Nur Hidayad | Laki-laki | Carik | Diploma IV/Strata I |
| 3 | Muhammad Taufik | Laki-laki | Jagabaya | SLTA/ Sederajat |
| 4 | Umar Wanto | Laki-laki | Ulu-Ulu | SLTA/ Sederajat |
| 5 | Muh Nizar | Laki-laki | Kamitua | Akademi/Diploma III/S.Muda |
| 6 | Miftakhul Hasanah S.Hum | Perempuan | Pangripta | Diploma IV/Strata I |
| 7 | Arif Subawanto, A.Md | Laki-laki | Danarta | Akademi/Diploma III/S.Muda |
| 8 | Yudi Susanto | Laki-laki | Tata Laksana | Diploma IV/Strata 1 |

| | | | | |
|----|---------------------------|-----------|-----------------------------|-----------------------------------|
| 9 | Jumari | Laki-laki | Staff | SLTA/ Sederajat |
| 10 | Asnawi | Laki-laki | Staff | SLTA/ Sederajat |
| 11 | Waziri | Laki-laki | Staff Honorer | Akademi/Dipl oma III/S.Muda |
| 12 | Sriyatun | Perempuan | Staff | SLTA/ Sederajat |
| 13 | Muhammad Didin Rusdan | Laki-laki | Staff Honorer | SLTA/ Sederajat |
| 14 | Sanja Anggraini | Perempuan | Staff Honorer | SLTA/ Sederajat |
| 15 | Fran Kurniawan | Laki-laki | Staff Honorer | SLTA/ Sederajat |
| 16 | Dewi Iriani Rahmawati | Perempuan | Staff | Diploma IV/Strata I |
| 17 | Novi Ermawati | Perempuan | Staff Honorer | Diploma IV/Strata I |
| 18 | Yuni Uswatun Khasanah | Perempuan | Staff Honorer | Diploma IV/Strata I |
| 19 | Uswatun Khasanah | Perempuan | Staff Honorer | Diploma IV/Strata I |
| 20 | Sulisman | Laki-laki | Dukuh Kembangp utihan | SLTA/ Sederajat |
| 21 | Ahmad Khalim | Laki-laki | Dukuh Kentolan Lor | SLTA/ Sederajat |
| 22 | Muhammad Fatkhurrohman | Laki-laki | Dukuh Kentolan Kidul | SLTA/ Sederajat |
| 23 | Teguh Triyanto | Laki-laki | Dukuh Gandekan | SLTA/ Sederajat |
| 24 | Muhzin Tauhid | Laki-laki | Dukuh Dukuh | SLTA/ Sederajat |
| 25 | Muhammad Hisyam | Laki-laki | Dukuh Iroyudan | SLTA/ Sederajat |
| 26 | Imam Muttaqin | Laki-laki | Dukuh Kadisono | SLTA/ Sederajat |
| 27 | Widayanto | Laki-laki | Dukuh Kembangg ede | SLTA/ Sederajat |
| 28 | Whewen Lail Shaputra | Laki-laki | Dukuh Karangber | Diploma IV/Strata I |
| 29 | Rifqi Fauzi | Laki-laki | Dukuh Santan | SLTA/ Sederajat |

| | | | | |
|----|----------------|-----------|--------------------|---------------------|
| 30 | Riyanto | Laki-laki | Dukuh Kalikijo | SLTA/ Sederajat |
| 31 | Anwar Aswahadi | Laki-laki | Dukuh Kedung | SLTA/ Sederajat |
| 32 | Ichwan | Laki-laki | Dukuh Bungsing | SLTA/ Sederajat |
| 33 | Mistijan | Laki-laki | Dukuh Watugedung | SLTA/ Sederajat |
| 34 | Yoga Pradana | Laki-laki | Dukuh Pringgadings | Diploma IV/Strata I |

Sumber: Profil Kalurahan Guwosari

2. Visi dan Misi Kalurahan Guwosari

a. Visi Kalurahan Guwosari

Dalam menjalankan roda pemerintahan, Pemerintah Kalurahan Guwosari bersama dengan perangkat desa tentunya mempunyai visi sebagai berikut:

“Terwujudnya Pemerintah Kalurahan Guwosari yang demokratis untuk menjadikan masyarakat Guwosari yang religius, sehat, cerdas, mandiri, dan berbudaya berbasis asset dan potensi Kalurahan”.

b. Misi Kalurahan Guwosari

Visi tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam misi berikut:

- 1) Menyelenggarakan pelayanan yang professional melalui tata Kelola yang responsif dan transparan.

- 2) Menentukan kebijakan yang akan mendorong pembangunan,pemberdayaan,dan pembinaan masyarakat Guwosari
- 3) Meningkatkan dan memperluas jaringan kerjasama pemerintah dan non pemerintah,terutama di bidang pendidikan,kesehatan,dan pariwisata.
- 4) Mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan untuk menjamin keselarasan ruang ekologi,ekonomi,sosial,dan budaya.
- 5) Mewujudkan pembangunan moral spiritual melalui bidang agama dan budaya.
- 6) Menggali dan memberdayakan asset dan potensi Kalurahan untuk menciptakan peluang wisata dan usaha.
- 7) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat kelompok difabel dan rentan marginal.
- 8) Mewujudkan semangat partisipasi dan kebersamaan,gotong royong,rukun,serta rasa handarbeni untuk kemajuan Kalurahan Guwosari.
- 9) Mewujudkan Kalurahan siaga bencana dan penguatan sistem kesiapsiagaan untuk mendukung kegiatan tanggap darurat kebencanaan.

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA MUDA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

A. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa

Gaya kepemimpinan seorang Kepala Desa memainkan peran penting dalam menciptakan keberhasilan dalam pemerintahan desa dan pembangunan masyarakat. Di Desa Guwosari, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa cenderung bersifat partisipatif dan inklusif, yang membuka ruang bagi masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam setiap keputusan yang diambil.

Kepala Desa memiliki visi yang jelas mengenai kemajuan desanya, dan untuk mewujudkan visi tersebut, beliau mengedepankan komunikasi yang terbuka dengan masyarakat. Musyawarah desa sering diadakan sebagai sarana untuk mendengarkan pendapat dan aspirasi dari warganya. Gaya kepemimpinan seperti ini memfasilitasi proses partisipatif, di mana semua lapisan masyarakat, tanpa terkecuali, dapat menyampaikan ide dan masukan yang konstruktif. Hal ini membuat warga merasa dihargai dan diikutsertakan dalam pembangunan desa, menciptakan hubungan yang lebih baik antara Kepala Desa dan masyarakat.

Selain itu, Kepala Desa dikenal sebagai sosok yang tegas namun bijaksana dalam mengambil keputusan. Beliau tidak ragu untuk bertindak tegas ketika diperlukan, terutama dalam hal menegakkan aturan dan kebijakan desa yang mendukung kesejahteraan bersama. Namun, keputusan

yang diambil selalu dilandasi oleh pertimbangan matang dan konsultasi dengan perangkat desa serta masyarakat.

Kepemimpinan yang inklusif juga tercermin dari upaya Kepala Desa untuk memperhatikan kelompok-kelompok yang sering terabaikan, seperti perempuan, anak-anak, penyandang disabilitas, dan masyarakat lanjut usia. Berbagai program pemberdayaan dirancang dengan tujuan untuk memberikan akses yang lebih luas kepada kelompok-kelompok ini agar mereka juga merasakan manfaat dari pembangunan desa.

Masduki Rahmad, S.I.P., sebagai Lurah Kalurahan Guwosari, dikenal memiliki gaya kepemimpinan yang progresif, transparan, dan inklusif. Sebagai kepala desa muda, beliau menunjukkan komitmen kuat dalam memberdayakan masyarakat dan memajukan desanya melalui pendekatan kolaboratif. Salah satu contoh konkret dari gaya kepemimpinan Masduki adalah penyelenggaraan program "Jagongan Kalurahan", sebuah forum diskusi terbuka yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Melalui program ini, beliau menciptakan ruang dialog antara pemerintah dan warga, memungkinkan partisipasi aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pembangunan kalurahan.

Selain itu, Masduki juga berperan aktif dalam berbagai forum akademik, seperti menjadi narasumber dalam Eurasia Lecturer Series yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam kesempatan tersebut, beliau berbagi praktik baik dalam membangun desa mandiri, menunjukkan bahwa kepemimpinan beliau tidak hanya berfokus pada administrasi, tetapi juga pada pengembangan kapasitas masyarakat. Di bawah

kepemimpinannya, Kalurahan Guwosari juga berhasil meraih nilai 95 dalam penilaian Desa Antikorupsi tingkat Provinsi DIY, mencerminkan komitmen beliau terhadap tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan.

Gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Guwosari juga memprioritaskan keberlanjutan dan keterbukaan dalam penggunaan dana desa. Kepala Desa secara rutin melakukan pelaporan keuangan yang transparan kepada masyarakat, sehingga mereka dapat mengetahui bagaimana dana desa digunakan untuk berbagai program pembangunan. Hal ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan desa.

Dengan demikian, gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Guwosari dapat dikatakan sangat mendukung terciptanya pemerintahan yang responsif, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan yang partisipatif dan inklusif, Kepala Desa mampu membawa masyarakatnya untuk berkolaborasi demi kemajuan bersama, mewujudkan desa yang lebih baik dan sejahtera. Berdasarkan hasil penelitian, pendangan informan terkait Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Masduki Rahmad, SIP selaku Lurah Kalurahan Guwosari menyampaikan pandangannya terkait gaya kepemimpinannya sebagai berikut:

“Saya sebagai lurah tidak bisa menilai sendiri diri saya dan gaya kepemimpinan apa yang saya pakai pada saat memimpin, biar rakyat saya yang menilai atas hal itu. Bagi saya sebagai seorang pemimpin muda tentu tidak mudah untuk menyatukan berbagai pandangan dari mulai yang tua hingga yang muda. Namun yang bisa saya lakukan adalah saya harus selalu sigap dan merespon dengan baik setiap

aspirasi, merespon setiap kebutuhan masyarakat sesuai tugas dan tanggung jawab saya sebagai seorang lurah. Intinya masyarakat saya merasa puas, aman dan sejahtera dengan kehadiran saya sebagai pemimpin mereka". Saya melihat bahwa salah satu masalah besar antara masyarakat dan pemerintah adalah soal kepercayaan. Saya percaya, membangun kepercayaan dimulai dari kehadiran nyata pemerintah di tengah masyarakat, serta dari program-program yang relatable. Kami juga memanfaatkan teknologi untuk transparansi. Sekarang, apa yang saya lakukan sebagai lurah bisa dipantau secara terbuka. Warga bisa melihat kegiatan, bahkan laporan keuangan desa. Ini penting untuk membangun kepercayaan. Karena, kadang hal-hal buruk itu lebih cepat viral daripada hal-hal baik. Jadi menurut saya, penting juga untuk mendokumentasikan hal-hal positif sebagai bagian dari membangun citra dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah". **(wawancara tanggal 6 Maret 2025)**

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang dijalankan oleh lurah berfokus pada keterbukaan, kehadiran nyata di tengah masyarakat, serta respon yang sigap terhadap aspirasi warga. Meskipun tidak secara langsung mengidentifikasi gaya kepemimpinannya, lurah menekankan pentingnya membangun kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat melalui transparansi, pemanfaatan teknologi, serta pelayanan yang relevan dan bertanggung jawab. Komitmen untuk selalu hadir dan mendengarkan menjadi kunci dalam menjembatani berbagai pandangan yang ada, serta menciptakan rasa aman, puas, dan sejahtera di tengah masyarakat yang dipimpinnya

Sementara itu Nur Hidayad, SE selaku carik Kalurahan Guwosari menyampaikan pendapat sebagai berikut:

"Kepala Desa yang saat ini menjabat memiliki semangat kerja yang tinggi. Sebagai sosok muda, pak lurah sekarang dari penilaian saya membawa suasana baru dalam pemerintahan desa, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan digitalisasi pelayanan. Pak lurah yang sekarang walaupun masih muda gaya kepemimpinannya lebih terbuka dan partisipatif, di mana setiap perangkat desa diberi ruang

untuk menyampaikan ide dan inisiatif. Pak lurah yang sekarang lebih cepat, tanggap dan aktif turun langsung ke lapangan kitika ada persoalan yang terjadi di kalurahan". (**wawancara tanggal 6 Maret 2025**)

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kepala desa yang saat ini menjabat menunjukkan karakter kepemimpinan yang progresif, terbuka, dan responsif. Sebagai pemimpin muda, ia membawa energi baru dalam tata kelola pemerintahan desa, terutama melalui pemanfaatan teknologi dan digitalisasi pelayanan. Gaya kepemimpinannya yang partisipatif mendorong keterlibatan aktif dari perangkat desa, serta ditandai dengan kecepatan dan ketanggapannya dalam merespons persoalan di lapangan. Hal ini mencerminkan komitmen untuk membangun pemerintahan desa yang lebih modern, inklusif, dan dekat dengan masyarakat

Sementara itu, Muhammin, S.Th.I., M.H selaku Ketua Bamuskal memberikan penilaian sebagai berikut:

“Menurut saya, secara umum kepemimpinan Pak Lurah itu bagus. Dari indikator komitmen membangun desa, itu sudah kelihatan sejak lama beliau aktif di berbagai organisasi kemasyarakatan dan juga di karang taruna. Jadi memang punya rekam jejak pengabdian yang kuat. Kalau dari segi kapabilitas dan kompetensi, saya lihat beliau memang paham betul bidang yang digeluti dan punya jiwa kepemimpinan yang baik. Yang paling saya apresiasi adalah soal visi dan misi. Beliau bukan tipe pemimpin yang cuma janji di awal, tapi benar-benar berusaha mewujudkan visinya. Itu bisa dilihat dari laporan tahunan yang disampaikan ke Masyarakat mana visi yang sudah tercapai, mana yang masih proses. Ini menurut saya bentuk kepemimpinan yang serius dan visioner, yang jarang dimiliki pemimpin lain,” ungkap narasumber. Pak Lurah sebagai pemimpin muda membawa energi baru dalam musyawarah dan perencanaan program. Pak lurah cenderung terbuka terhadap kritik dan saran, bahkan sering meminta pendapat langsung dari masyarakat sebelum mengambil kebijakan. Saya mengakui bahwa gaya kepemimpinan yang terbuka seperti ini sangat positif, meskipun tetap dibutuhkan bimbingan dan kontrol agar arah kebijakan tidak terlalu didominasi oleh euforia semangat muda saja”. (**wawancara tanggal 5 Maret 2025**)

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Pak Lurah dinilai baik dan visioner, ditunjukkan melalui rekam jejak pengabdian yang kuat, kompetensi yang mumpuni, serta komitmen nyata dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan desa. Sebagai pemimpin muda, ia membawa energi dan semangat baru dalam proses musyawarah serta pengambilan kebijakan yang lebih terbuka dan partisipatif. Keterbukaan terhadap kritik dan saran menjadi kekuatan tersendiri, meskipun tetap diperlukan pendampingan agar semangat kepemimpinan muda tetap seimbang dengan arah kebijakan yang matang dan berkelanjutan.

Sementar itu, dari penilaian Masyarakat terkait Gaya Kepemimpinan Kepala Desa yakni Riantono Utomo Mengatakan sebagai berikut:

“Pak Lurah kami yang masih muda saat ini memberikan warna baru dalam pemerintahan desa. Saya mengapresiasi cara Pak Lurah saat ini selalu membangun komunikasi yang baik dengan kami warganya, serta pak lurah lebih aktif menyapa dan berdialog langsung dengan kami masyarakat. Saya melihat bahwa pendekatan pak lurah saat ini cenderung lebih fleksibel dan tidak kaku, sehingga kami masyarakat merasa lebih dekat dan mudah menyampaikan aspirasi”. **(wawancara tanggal 15 Maret 2025)**

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Pak Lurah yang masih muda memberikan nuansa baru yang lebih segar dalam pemerintahan desa. Gaya kepemimpinannya yang komunikatif, terbuka, dan fleksibel membuat masyarakat merasa lebih dekat dan nyaman dalam menyampaikan aspirasi. Pendekatan yang tidak kaku serta keaktifan dalam berinteraksi langsung dengan warga menjadi kekuatan dalam

membangun hubungan yang harmonis antara pemerintah desa dan masyarakat

Dalam wawancara ini, Mulyani Endang membagikan pandangannya mengenai gaya kepemimpinan kepala desa yang baru:

“Menurut Ibu Yati, kepala desa yang baru membawa suasana segar dalam pemerintahan desa. Ia menilai bahwa gaya kepemimpinan kepala desa muda ini lebih terbuka, komunikatif, dan berorientasi pada inovasi. “Anak muda ini beda ya, dia sering turun langsung ke lapangan, ngobrol sama warga, nanya pendapat, bahkan mau dengerin kritik. Namun kadang dia kurang tegas sama perangkat desa yang udah lama, mungkin karena masih muda ya, jadi kadang sungkan. Harapan saya Pak Lurah yang saat ini tetap rendah hati dan nggak lupa sama rakyat kecil, saya yakin desa ini bisa lebih maju”. **(wawancara tanggal 15 Maret 2025)**

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kepala desa yang baru, dengan semangat kepemimpinan muda, membawa perubahan positif dalam pemerintahan desa melalui pendekatan yang terbuka, komunikatif, dan inovatif. Keaktifannya dalam turun langsung ke lapangan serta kesediaannya mendengar aspirasi dan kritik dari warga menjadi nilai lebih. Meskipun terdapat catatan mengenai kurangnya ketegasan terhadap perangkat desa yang lebih senior, harapan masyarakat tetap tinggi agar kepala desa dapat terus bersikap rendah hati dan berpihak pada rakyat kecil demi kemajuan desa secara menyeluruh

Sementara itu, Siti Khalifa Un juga menyampaikan pendapatnya terkait gaya kepemimpinan Kepala Desa muda sebagai berikut:

“Dari penilaian saya Pak Lurah sekarang lebih terbuka dan ramah terhadap semua warga. Saya merasa lebih mudah bertemu langsung

dengan lurah tanpa harus melalui birokrasi panjang. Saya berharap gaya kepemimpinan yang seperti ini bisa terus dipertahankan, karena menurut saya memberi ruang kepada semua warga, termasuk perempuan, untuk ikut menyuarakan pendapatnya". **(wawancara tanggal 15 Maret 2025)**

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Pak Lurah saat ini dinilai lebih terbuka, ramah, dan mudah diakses oleh warga. Kemudahan dalam berkomunikasi langsung tanpa hambatan birokrasi menciptakan suasana yang lebih inklusif, di mana seluruh elemen masyarakat, termasuk perempuan, merasa memiliki ruang untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat. Gaya kepemimpinan seperti ini dianggap positif dan diharapkan dapat terus dipertahankan demi terwujudnya pemerintahan desa yang partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan warganya.

Dokumen Prestasi yang diperoleh Kalurahan Guwosari Sebagai Bukti dari Gaya Kepemimpinan Masduki Rahmad, S.Ip sebagai Kepala Desa Muda Kalurahan Guwosari.



| | | | |
|----|---|-----|--|
| 1. | Juara 3 Lomba Desa Bidang Pemberdayaan tingkat DIY | 7. | Juara 1 Lomba Pokdarwis Tingkat Kab. Bantul |
| 2. | Juara 2 Lomba Homestay dan Desa wisata tingkat Kab. Bantul | 8. | Kalurahan dengan Penilaian Kinerja Terbaik 3 Tahun berturut-turut dalam DIKAL Kab.Bantul |
| 3. | Juara 2 Lomba Pokdarwis Tingkat DI Yogyakarta | 9. | Peringkat 1 Akreditasi Desa Budaya tingkat DIY |
| 4. | Juara 2 Lomba Inovasi Kalurahan tingkat Kab. Bantul | 10. | Piloting Program Nasional (LLT dan Program Review) |
| 5. | Juara 1 Lomba Kalurahan Tingkat Kabupaten Bantul | 11. | Peringkat 1 Penurunan Stunting tingkat Kab.Bantul |
| 6. | Juara 1 Lomba Kalurahan Tingkat DIY | 12. | Peringkat 1 Percontohan Desa Anti Korupsi tingkat DIY |

Sumber: Profil Kalurahan Guwosari 2024.

B. Kinerja dan Program Kepala Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Kinerja dan program kepemimpinan seorang Kepala Desa memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakatnya. Kepala Desa memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola berbagai aspek kehidupan di desa, mulai dari sektor pemerintahan, ekonomi, sosial, hingga budaya. Keberhasilan seorang Kepala Desa tidak hanya diukur dari sejauh mana ia dapat menjalankan tugas administratif, tetapi juga dari kemampuan untuk merancang dan melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan kualitas hidup warganya.

Salah satu indikator kinerja Kepala Desa adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan desa. Program-program pembangunan yang baik akan mencakup berbagai sektor, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pertanian, dan ekonomi kreatif. Kepemimpinan yang efektif akan mendorong sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, serta pihak-pihak terkait lainnya, seperti lembaga swadaya masyarakat atau sektor swasta, untuk berkolaborasi dalam mewujudkan kemajuan desa.

Selain itu, kemampuan Kepala Desa dalam mengelola anggaran dan sumber daya desa juga menjadi hal yang krusial. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Kepala Desa yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mampu mengelola anggaran dengan bijak, menghindari penyalahgunaan dana, serta memastikan bahwa dana desa digunakan untuk program-program yang tepat guna dan bermanfaat bagi masyarakat.

Program pemberdayaan masyarakat juga menjadi bagian integral dari kepemimpinan seorang Kepala Desa. Pemberdayaan ini bisa berupa pelatihan keterampilan, pendampingan usaha mikro, atau kegiatan yang meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan yang partisipatif akan memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di antara warga desa.

Tidak kalah penting, kemampuan komunikasi Kepala Desa juga sangat mempengaruhi kesuksesan kepemimpinannya. Seorang Kepala Desa

yang mampu berkomunikasi dengan baik, baik dalam bentuk sosialisasi maupun dalam menyampaikan kebijakan, akan lebih mudah mendapatkan dukungan masyarakat dalam setiap program yang dijalankannya. Kepala Desa juga harus memiliki kemampuan untuk menyelesaikan konflik yang mungkin muncul di masyarakat, menjaga harmoni sosial, dan memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan dapat diterima oleh semua pihak.

Berdasarkan hasil observasi, Masduki Rahmad, S.Ip selaku Kepala Desa Guwosari terus menunjukkan komitmennya dalam mewujudkan pemerintahan desa yang pro-rakyat dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selama masa kepemimpinannya, berbagai program telah dirancang dan dijalankan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup warga, memperkuat ekonomi lokal, serta menciptakan lingkungan desa yang aman, sehat, dan berdaya saing.

Salah satu fokus utama Kepala Desa Guwosari adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program pelatihan kewirausahaan dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah digalakkan. Pemerintah desa bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan dan pelatihan, untuk memberikan pendampingan dan akses permodalan bagi pelaku UMKM. Selain itu, program pemberdayaan kelompok tani dan ternak juga diperkuat untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian dan peternakan sebagai tulang punggung ekonomi desa. Di bidang infrastruktur, Kepala Desa Guwosari memprioritaskan pembangunan dan perbaikan jalan desa, saluran irigasi, serta fasilitas umum lainnya guna mendukung mobilitas warga dan aktivitas ekonomi. Pembangunan ini dilakukan secara partisipatif

dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

Kepala Desa Guwosari juga sangat peduli terhadap sektor pendidikan dan kesehatan. Program beasiswa bagi siswa berprestasi dan bantuan pendidikan bagi keluarga kurang mampu menjadi bentuk nyata perhatian desa terhadap generasi muda. Di sisi lain, peningkatan layanan kesehatan dasar melalui Posyandu, penyuluhan gizi, dan kampanye hidup bersih dan sehat terus dijalankan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tak kalah penting, program desa digital juga mulai dikembangkan guna meningkatkan akses informasi dan pelayanan publik secara efisien. Melalui digitalisasi administrasi desa dan layanan online, masyarakat kini lebih mudah mengakses informasi serta mengurus berbagai keperluan administrasi dengan cepat dan transparan.

Dengan pendekatan kepemimpinan yang partisipatif, transparan, dan responsif, Kepala Desa Guwosari telah membuktikan bahwa desa dapat menjadi lokomotif perubahan menuju kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, mandiri, dan bermartabat. Berdasarkan hasil penelitian, pendangan informan terkait Kinerja dan Program Kepala Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Nur Hidayat, S.E selaku Carik Kalurahan Guwosari mengatakan sebagai berikut:

“Dari beberapa kepala desa muda yang saya kenal, menurut saya Pak Lurah yang sekarang ini termasuk yang paling visioner dan aktif. Program-program yang beliau jalankan itu nyata, bukan cuma sebatas rencana. Selain itu, beliau juga aktif bersosialisasi dengan warga, jadi komunikasi antara pemerintah desa dan

masyarakat jadi lebih terbuka dan lancar. Selama ini saya melihat Pak Lurah menunjukkan kinerja yang cukup aktif dan disiplin, terutama dalam menjalankan tugas-tugas administratif. Koordinasi internal antar perangkat desa juga berjalan dengan baik. Beliau sering mengadakan rapat bersama untuk membahas agenda-agenda penting desa. Program-program yang dijalankan Pak Lurah menurut saya punya arah yang jelas dan sesuai dengan visi pembangunan desa. Dari sisi kepemimpinan, beliau juga cukup demokratis, karena terbuka terhadap masukan dari bawah sebelum mengambil keputusan. Contohnya, program satu dusun satu sarjana itu sudah terealisasi, dan juga program bantuan beasiswa serta pengambilan ijazah yang tertahan itu nyata dan langsung dirasakan manfaatnya oleh Masyarakat". (**wawancara tanggal 6 Maret 2025**)

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa Pak Lurah saat ini dipandang sebagai sosok pemimpin muda yang visioner, aktif, dan memiliki komitmen nyata dalam mewujudkan program-program pembangunan desa. Kepemimpinannya yang demokratis dan terbuka terhadap masukan dari warga menciptakan komunikasi yang lebih lancar antara pemerintah desa dan masyarakat. Selain menunjukkan kedisiplinan dalam tugas administratif, ia juga menjaga koordinasi internal yang baik melalui rapat rutin bersama perangkat desa. Program-program yang dijalankan tidak hanya terarah dan sesuai visi, tetapi juga memberikan dampak langsung yang dirasakan oleh masyarakat, seperti program beasiswa dan pengambilan ijazah yang tertahan.

Sementara itu, Muhamad Taufik sebagai Jagabaya Kalurahan Guwosari yang bertanggung jawab dalam bidang keamanan dan ketertiban berpendapat sebagai berikut:

“Sejauh ini yang saya lihat, pak lurah cukup responsif terhadap isu sosial di masyarakat. Ia mencontohkan program ronda malam yang kembali diaktifkan, serta pembentukan tim keamanan desa yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda. Program ini menurutnya telah membantu menurunkan angka gangguan ketertiban. Meskipun demikian, harapan saya dukungan anggaran untuk kegiatan keamanan bisa lebih ditingkatkan”. (**wawancara tanggal 6 Maret 2025**)

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa Pak Lurah menunjukkan responsivitas yang baik terhadap isu-isu sosial di masyarakat, salah satunya melalui pengaktifan kembali program ronda malam dan pembentukan tim keamanan desa yang melibatkan partisipasi warga. Program ini dinilai efektif dalam meningkatkan ketertiban dan keamanan lingkungan. Namun demikian, masih terdapat harapan agar dukungan anggaran terhadap kegiatan keamanan desa dapat ditingkatkan, guna memperkuat upaya perlindungan dan kenyamanan warga secara berkelanjutan.

Sementara itu, dari sisi pengawasan dan aspirasi masyarakat, Muhammin, S.Th.I., M.H selaku Ketua Bamuskal berpendapat sebagai berikut:

“Pak lurah cenderung terbuka terhadap masukan dan kritik yang disampaikan oleh lembaga desa maupun masyarakat. Sebagai pengurus BPKal saya menilai bahwa proses perencanaan pembangunan sudah melibatkan partisipasi warga melalui forum musyawarah desa. Namun menurut saya juga perlu menggaris bawahi pentingnya peningkatan transparansi, khususnya dalam penggunaan dan pelaporan anggaran dana desa”. **(wawancara tanggal 5 Maret 2025)**

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa Pak Lurah memiliki sikap kepemimpinan yang terbuka terhadap masukan dan kritik, serta telah melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan melalui forum musyawarah desa. Hal ini mencerminkan komitmen terhadap prinsip partisipatif dalam tata kelola pemerintahan. Namun demikian, masih terdapat catatan penting mengenai perlunya peningkatan transparansi, khususnya dalam penggunaan dan

pelaporan anggaran dana desa, agar kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa semakin kuat

Dari sisi Masyarakat, pandangan masyarakat guwosari terkait kinerja kepala desa muda sebagai berikut. Mulyani Endang selaku masyarakat guwosari mengatakan sebagai berikut:

“Saya apresiasi terhadap kepemimpinan pak lurah saat ini, karena komunikasi antara pak lurah dan masyarakat cukup terbuka. Menurut saya, pak lurah tanggap terhadap kebutuhan sosial warga, terutama dalam penanganan bantuan sosial dan program pemberdayaan seperti pelatihan UMKM”. (**wawancara tanggal 15 Maret 2025**)

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Pak Lurah saat ini dinilai positif, terutama dalam hal keterbukaan komunikasi dengan masyarakat. Respons cepat terhadap kebutuhan sosial warga, khususnya dalam penyaluran bantuan sosial dan pelaksanaan program pemberdayaan seperti pelatihan UMKM, menunjukkan kepedulian serta komitmen beliau dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata.

Pernyataan yang sama juga disampaikan Mohammad Hermawi yang bekerja sebagai peteni mengatakan sebagai berikut:

“Pak lurah saat ini telah memperhatikan sektor pertanian dengan melakukan normalisasi saluran irigasi dan mendukung akses terhadap pupuk subsidi. Namun harapan saya perhatian tidak hanya diberikan kepada kelompok tani tertentu, tetapi menyeluruh agar hasilnya bisa lebih merata”. (**wawancara tanggal 15 Maret 2025**)

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa Pak Lurah telah memberikan perhatian serius terhadap sektor pertanian, antara lain melalui normalisasi saluran irigasi dan dukungan akses terhadap pupuk subsidi. Meskipun demikian, ada harapan agar perhatian tersebut tidak hanya

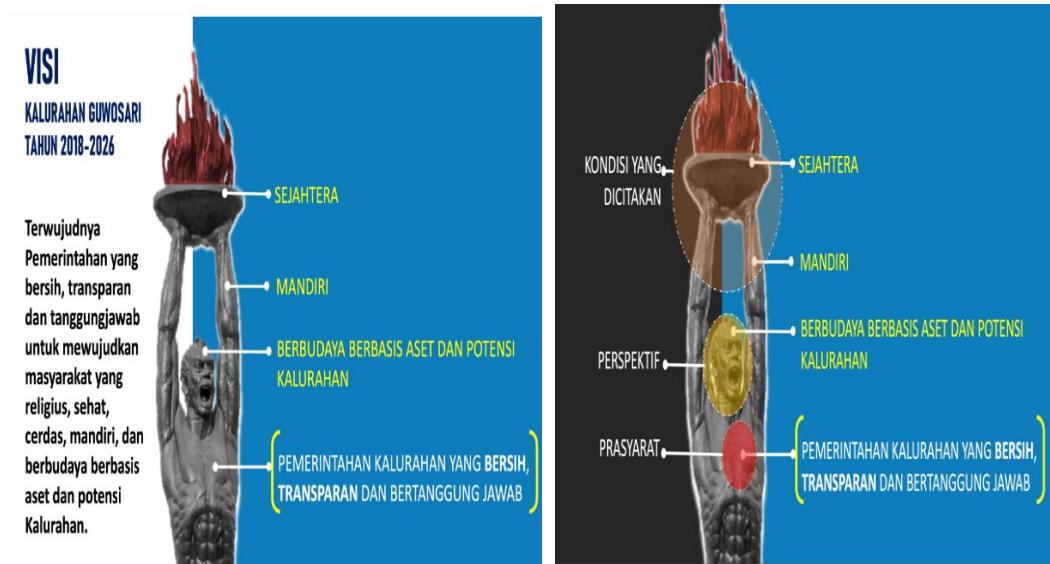
terfokus pada kelompok tani tertentu, tetapi dapat merata kepada seluruh petani, sehingga hasil yang dicapai bisa lebih maksimal dan dirasakan oleh semua pihak

Sementara itu, Jamil juga berpendapat program pelayanan di Kalurhan Guwosari sebagai berikut:

“Saat ini, pelayanan di kantor desa sudah lebih baik dari sebelumnya. Ia merasa lebih nyaman dan mudah saat mengurus administrasi. Harapan saya pak lurah bisa menyediakan lebih banyak program pelatihan keterampilan rumah tangga dan akses modal usaha, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang ingin membantu ekonomi keluarga”. (**wawancara tanggal 15 Maret 2025**)

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan di kantor desa saat ini sudah mengalami perbaikan yang signifikan, memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam pengurusan administrasi. Namun, ada harapan agar Pak Lurah dapat menyediakan lebih banyak program pelatihan keterampilan rumah tangga dan akses modal usaha, khususnya untuk ibu-ibu rumah tangga, guna mendukung mereka dalam berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga

Program Prioritas Masduki Rahmad, S.Ip Sebagai Kepala Desa Muda Kalurahan Guwosari



Gambar Program Prioritas



Gambar Transparansi Penggunaan Dana Desa

Sumber: Prifil Kalurahan Guwosari 2024.

C. Partisipasi Masyarakat dalam Program-program yang Digagas oleh Kepala Desa Muda dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat.

Kehadiran kepala desa muda di tengah masyarakat membawa semangat baru dalam pembangunan desa. Dengan gagasan-gagasan segar dan pendekatan yang lebih terbuka, kepala desa ini mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Di bawah kepemimpinan kepala desa muda, pelaksanaan program-program desa mengalami perubahan yang cukup signifikan, terutama dalam hal keterlibatan masyarakat. Kepala desa yang dikenal dekat dengan warga ini mampu membangun komunikasi dua arah yang terbuka, sehingga masyarakat merasa dilibatkan secara langsung dalam berbagai kegiatan pembangunan.

Salah satu ciri khas kepemimpinan kepala desa muda ini adalah keterlibatan warga sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan program. Partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas menghadiri rapat atau musyawarah desa, tetapi juga tampak nyata dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa masyarakat Desa Guwosari menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi dalam berbagai program yang digagas oleh kepala desa muda. Antusiasme warga tidak hanya tampak dalam kehadiran mereka di forum-forum musyawarah desa, tetapi juga dalam keterlibatan aktif mereka dalam pelaksanaan berbagai program pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kepemimpinan kepala desa muda yang komunikatif, terbuka terhadap aspirasi, dan berani melakukan inovasi telah menjadi motor penggerak perubahan positif di tengah masyarakat. Berbagai program seperti pengembangan potensi UMKM lokal, pelatihan kewirausahaan bagi pemuda, digitalisasi pelayanan desa, serta pelestarian budaya dan lingkungan, mendapat dukungan luas dari berbagai elemen masyarakat. Perempuan desa turut berkontribusi dalam kelompok usaha bersama dan kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga, sementara para pemuda tergabung dalam karang taruna aktif yang menjadi mitra desa dalam kegiatan sosial, lingkungan, dan ekonomi kreatif. Bahkan, kalangan lansia pun ikut diberdayakan melalui program kesehatan dan kegiatan sosial yang terintegrasi dengan layanan desa.

Keterlibatan ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif warga bahwa pembangunan desa bukan semata tugas pemerintah, melainkan hasil kerja bersama. Nilai-nilai gotong royong yang sudah mengakar kuat di Guwosari kini mendapatkan wajah baru: lebih dinamis, lebih terbuka, dan lebih inklusif. Program-program yang digagas oleh kepala desa muda terbukti mampu menjadi jembatan antara potensi lokal dengan peluang-peluang baru, baik dari sektor ekonomi, sosial, maupun teknologi. Dan yang terpenting, semangat partisipatif dari masyarakat menjadi kekuatan utama dalam memastikan program-program tersebut berjalan efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

Dengan kolaborasi yang kuat antara pemerintah desa dan masyarakat, Desa Guwosari kini terus bergerak menuju desa yang sejahtera, mandiri, dan berdaya saing tanpa meninggalkan kearifan lokal yang menjadi identitasnya.

Dengan gaya kepemimpinan yang energik dan responsif, kepala desa muda berhasil menumbuhkan semangat kolaborasi. Partisipasi masyarakat yang tinggi menjadi salah satu kunci sukses pelaksanaan program desa yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup warga. Berdasarkan hasil penelitian, pendangan informan terkait Partisipasi masyarakat dalam program-program yang digagas oleh kepala desa muda dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Menurut Nur Hidayad, SE selaku Carik Kalurhan Guwosari mengatakan sebagai berikut:

Menurut saya, program-program yang dijalankan sekarang jauh lebih partisipatif. Pak Lurah selalu mengajak warga berdiskusi terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Kami sebagai warga jadi merasa lebih dilibatkan dan punya tanggung jawab bersama atas jalannya program-program desa.” **(wawancara tanggal 6 Maret 2025)**

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa program-program yang dijalankan oleh Pak Lurah saat ini lebih bersifat partisipatif, di mana beliau selalu mengajak warga untuk berdiskusi sebelum mengambil keputusan. Hal ini membuat warga merasa lebih dilibatkan dalam proses pembangunan desa dan merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program-program tersebut

Sementara itu, Yudi Susanto, A.Md selaku Tata Laksana Kalurhan Guwosari juga menyampaikan menyampaikan pandangannya sebagai berikut:

“Menurut saya, partisipasi masyarakat sekarang sudah cukup meningkat. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya warga yang terlibat langsung dalam kegiatan fisik, seperti pembangunan jalan desa, program kebersihan lingkungan, sampai pengembangan pertanian terpadu. Bukan cuma di pembangunan fisik saja, tapi koordinasi antara aparat desa dan masyarakat juga jadi lebih lancar karena pendekatan Pak Lurah yang terbuka dan komunikatif.” **(wawancara tanggal 15 Maret 2025)**

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa telah meningkat signifikan. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif warga dalam berbagai kegiatan fisik, seperti pembangunan jalan desa, program kebersihan, dan pengembangan pertanian terpadu. Selain itu, koordinasi antara aparat desa dan masyarakat juga berjalan lebih lancar berkat pendekatan Pak Lurah yang terbuka dan komunikatif.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Muhammin, S.Th.I., M.H selaku ketua Bamuskal Kalurhan Guwosari Sebagai berikut:

“Menurut saya, Pak Lurah selalu mengedepankan musyawarah. Sebelum program dijalankan, masyarakat diajak diskusi bersama BPKal dan perangkat desa. Hal ini membuat warga merasa memiliki program-program tersebut. Dari yang saya amati, partisipasi masyarakat memang meningkat, bukan hanya dalam bentuk kehadiran di forum-forum resmi seperti musrenbang, tapi juga dalam pelaksanaan langsung di lapangan. Antusiasme warga cukup tinggi karena mereka merasa benar-benar dilibatkan, bukan sekadar sebagai penerima manfaat, tapi juga sebagai pelaksana kegiatan. Dari sisi kami di BPKal, koordinasi dengan Pak Lurah juga terasa lebih mudah. Beliau terbuka dan memberi ruang bagi kami untuk melakukan pengawasan, supaya semua program benar-benar tepat sasaran dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Tapi memang masih ada tantangan, terutama untuk menjangkau kelompok masyarakat yang pasif atau belum terlalu aktif. Jadi menurut saya,

perlu ada strategi pendekatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan supaya semua lapisan masyarakat bisa ikut terlibat”.
(wawancara tanggal 15 Maret 2025)

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa Pak Lurah selalu mengedepankan musyawarah dalam setiap perencanaan program, dengan melibatkan masyarakat, BPKal, dan perangkat desa dalam diskusi sebelum program dijalankan. Pendekatan ini meningkatkan partisipasi masyarakat, tidak hanya dalam forum resmi seperti musrenbang, tetapi juga dalam pelaksanaan program di lapangan. Koordinasi antara Pak Lurah dan BPKal juga semakin lancar berkat keterbukaan dan dukungan beliau terhadap pengawasan. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam menjangkau kelompok masyarakat yang pasif, yang memerlukan strategi pendekatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan agar semua lapisan masyarakat dapat terlibat secara aktif.

Sementara itu, dari sisi Masyarakat juga memberikan pandangan terkait Partisipasi masyarakat dalam program-program yang digagas oleh kepala desa muda dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebagai berikut.

Siti Khalifa Un, seorang ibu rumah tangga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Menurut saya, sekarang kami sebagai warga, khususnya ibu-ibu, lebih diperhatikan oleh pemerintah desa. Saya ikut pelatihan membuat kue yang diadakan desa, alhamdulillah sekarang bisa jualan kecil-kecilan. Dulu saya hanya di rumah, tapi sekarang ada kegiatan yang bisa bantu ekonomi keluarga. Saya juga sering diajak ikut rapat RT, jadi lebih tahu dan paham program-program desa”.
(wawancara tanggal 15 Maret 2025)

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa kini lebih memperhatikan partisipasi warga, khususnya ibu-

ibu, dengan mengadakan pelatihan keterampilan seperti membuat kue. Hal ini memberikan peluang bagi ibu-ibu untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha kecil. Selain itu, dengan dilibatkan dalam rapat RT, narasumber merasa lebih memahami program-program desa dan merasa lebih terhubung dengan kegiatan pemerintahan desa

Senada dengan pernyataan sebelumnya, Jamil juga merasakan perubahan positif sebagai berikut:

“Saya juga merasakan perubahan yang cukup besar sejak dipimpin kepala desa yang sekarang. Saya aktif di posyandu dan pengajian, dan sekarang kegiatan itu rutin didukung desa. Kepala desa juga sering turun langsung ke masyarakat, jadi kami ibu-ibu merasa lebih dilibatkan, bukan cuma diminta datang. Sekarang informasi juga lebih gampang didapat karena ada grup WhatsApp warga dari desa”.
(wawancara tanggal 15 Maret 2025)

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa yang sekarang membawa perubahan positif, terutama dalam mendukung kegiatan rutin seperti posyandu dan pengajian. Kehadiran kepala desa yang sering turun langsung ke masyarakat membuat ibu-ibu merasa lebih dilibatkan dalam kegiatan desa, bukan sekadar diminta hadir. Selain itu, kemudahan akses informasi melalui grup WhatsApp warga juga meningkatkan keterlibatan dan transparansi dalam komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Sementara itu, Mohammad Hermawi yang bekerja sebagai petani juga berpendapat sebagai berikut:

“Saya merasa sangat terbantu dengan adanya program pertanian terpadu dari desa. Saya ikut kelompok tani yang dibentuk oleh pemerintah desa, lalu dapat pelatihan tentang cara tanam yang lebih efisien, hemat air dan pupuk. Alhamdulillah, sekarang hasil sawah saya jauh lebih bagus. Saya juga rutin ikut musyawarah dusun untuk

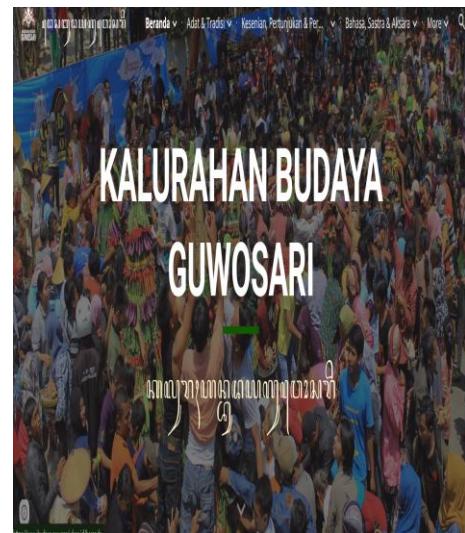
menyampaikan kebutuhan dan aspirasi para petani". (**wawancara tanggal 15 Maret 2025**)

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa program pertanian terpadu yang dilaksanakan oleh pemerintah desa memberikan manfaat yang besar bagi petani. Melalui pelatihan tentang teknik pertanian yang efisien, hemat air, dan pupuk, narasumber merasakan peningkatan hasil sawah yang signifikan. Selain itu, partisipasi aktif dalam musyawarah dusun juga memberi kesempatan untuk menyampaikan kebutuhan dan aspirasi petani, memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan di desa

Dokumen Partisipasi Mayarakat Kalurahan Guwosari



Partisipasi Masyarakat Guwosari dalam Kegiatan Musyawarah Kalurahan



Partisipasi Masyarakat Guwosari dalam Kegiatan Kalurahan Budaya Guwosari.

D. Kebijakan Inovatif yang Berhasil Diterapkan oleh Kepala Desa Muda dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi terhadap perkembangan sosial dan ekonomi di Desa Guwosari, terlihat adanya dampak positif yang signifikan dari kebijakan-kebijakan inovatif yang diterapkan oleh kepala desa muda. Dua program unggulan yang mencuri perhatian adalah kebijakan “Satu Dusun Satu Sarjana” dan pemberdayaan UMKM lokal, yang secara langsung mendorong peningkatan kualitas hidup serta kemandirian ekonomi masyarakat.

Program “Satu Dusun Satu Sarjana” merupakan terobosan luar biasa yang lahir dari kepedulian terhadap akses pendidikan tinggi bagi generasi muda di desa. Melalui skema beasiswa, pendampingan belajar, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan, kebijakan ini menargetkan agar setiap dusun di Guwosari memiliki minimal satu anak yang berhasil menempuh pendidikan hingga jenjang sarjana. Tujuan dari program ini tidak hanya untuk mencetak lulusan perguruan tinggi, tetapi juga membentuk agen perubahan yang kelak akan kembali dan membangun dusunnya masing-masing.

Program ini disambut antusias oleh masyarakat. Banyak orang tua yang sebelumnya tidak berani bermimpi menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi, kini mulai menaruh harapan. Anak-anak muda pun menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi karena merasa didukung oleh pemerintah desa. Di beberapa dusun, keberhasilan program ini bahkan sudah mulai terlihat dari jumlah mahasiswa baru yang meningkat setiap tahun.

Di bidang ekonomi, kepala desa muda Guwosari juga menerapkan kebijakan pemberdayaan UMKM sebagai pilar penguatan ekonomi desa. Melalui pelatihan keterampilan, akses modal usaha, fasilitasi legalitas usaha, hingga promosi digital, pelaku UMKM di Guwosari kini mampu berkembang lebih cepat dan mandiri. Produk-produk lokal seperti olahan makanan, kerajinan tangan, hingga usaha kreatif berbasis digital telah menembus pasar yang lebih luas, bahkan sampai ke luar daerah.

Kebijakan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga membuka lapangan kerja baru, terutama bagi ibu rumah tangga dan pemuda yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan tetap. Pemerintah desa juga rutin mengadakan bazar UMKM, pelatihan pemasaran online, dan membangun pusat promosi produk desa sebagai bagian dari strategi keberlanjutan program.

Sinergi antara kebijakan pendidikan dan ekonomi ini menjadi bukti nyata bahwa dengan keberanian berinovasi, desa bisa menjadi ruang tumbuh yang adil dan inklusif. Di tangan kepala desa muda Guwosari, pemerintahan desa tidak lagi hanya mengelola administrasi, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan sosial dan ekonomi yang nyata. Melalui kebijakan “Satu Dusun Satu Sarjana” dan pemberdayaan UMKM, Desa Guwosari terus menapaki jalan menuju kesejahteraan yang berkelanjutan dengan sumber daya manusia yang cerdas dan ekonomi lokal yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, pendangan informan terkait kebijakan inovatif kepala desa muda dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Masduki Rahmad, SIP selaku Lurah Kalurahan Guwosari, dalam wawancara tersebut Lurah memberikan pendapat yang sangat positif mengenai program “Satu Dusun Satu Sarjana” menurut Lurah, program ini telah membawa dampak yang luar biasa, khususnya dalam membuka akses pendidikan tinggi bagi warga desa yang sebelumnya terbatas oleh masalah biaya. Berikut adalah hasil wawancara

“Program ini adalah terobosan yang sangat penting bagi kemajuan desa. Dengan adanya bantuan biaya kuliah dan pendampingan administrasi, banyak anak muda desa yang sebelumnya tidak bisa melanjutkan pendidikan kini memiliki kesempatan untuk kuliah di universitas negeri maupun swasta. Ini sangat mengubah pola pikir masyarakat tentang Pendidikan. Kami melihat ini sebagai investasi masa depan desa. Ketika generasi muda memiliki pendidikan yang lebih tinggi, mereka bisa membawa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan untuk kemajuan desa. Ini bukan hanya soal pendidikan, tetapi juga soal pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan. Banyak orang tua yang dulu tidak pernah berpikir anak mereka bisa kuliah, sekarang merasa optimis dan berterima kasih kepada pemerintah desa atas bantuan yang diberikan. Program ini telah mengubah hidup banyak keluarga di desa kami”. **(wawancara tanggal 6 Maret 2025)**

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa program bantuan biaya kuliah dan pendampingan administrasi yang dijalankan oleh pemerintah desa merupakan terobosan penting yang memberikan kesempatan besar bagi generasi muda untuk melanjutkan pendidikan. Program ini tidak hanya mengubah pola pikir masyarakat tentang pendidikan, tetapi juga berperan sebagai investasi masa depan desa, dengan menciptakan generasi yang lebih terdidik dan terampil. Hal ini juga memberi

dampak positif pada pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan, meningkatkan optimisme keluarga, dan mengubah hidup banyak warga desa yang sebelumnya tidak memiliki akses ke pendidikan tinggi.

Senada dengan pernyataan Lurah, Mulyani Endang, salah satu warga yang merasakan langsung manfaat program “Satu Dusun Satu Sarjana”, pendapatnya sebagai berikut:

“Kalau bukan karena bantuan dari desa, rasanya kami tidak sanggup menyekolahkan anak sampai kuliah. Biaya masuk universitas itu besar, belum lagi ongkos hidup dan keperluan lainnya. Alhamdulillah, sekarang anak saya bisa kuliah di universitas negeri, dan itu jadi kebanggaan tersendiri bagi keluarga kami. Kami merasa didukung dan tidak sendiri, anak saya sekarang punya masa depan yang lebih jelas, dan itu sangat berarti bagi kami sebagai orang tua. **(wawancara tanggal 15 Maret 2025)**

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa bantuan dari pemerintah desa telah memberikan dampak besar bagi keluarga narasumber, khususnya dalam menciptakan kesempatan bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke universitas negeri. Tanpa bantuan tersebut, biaya pendidikan yang besar akan sulit dijangkau. Program ini tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga memberikan harapan dan masa depan yang lebih baik bagi generasi muda, serta rasa kebanggaan dan kepuasan bagi orang tua yang merasa didukung dalam mewujudkan impian anak mereka.

Sementara itu, berkaitan dengan Digitalisasi Layanan Desa. Muhammin, S.Th.I., M.H Selaku Ketua Bamuskal menyampaikan pandangannya terkait komitmen kepala desa muda dalam membangun pemerintahan yang transparan dan akuntabel sebagai berikut:

“Kami melihat sendiri bagaimana kepala desa benar-benar berkomitmen untuk menjalankan pemerintahan secara terbuka. Tidak hanya sekadar janji, tapi langsung diterapkan dalam sistem. Dulu kalau mau urus surat atau tanya soal anggaran harus datang langsung ke balai desa. Sekarang cukup buka lewat HP, semua sudah tersedia. Informasi soal anggaran, kegiatan desa, semua transparan. Ini membuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa semakin tinggi. Menurut saya kehadiran sistem yang terbuka seperti ini membuat warga merasa lebih dilibatkan dan dihargai dalam proses pembangunan desa. kami sebagai BPKal mendukung penuh langkah-langkah inovatif seperti ini.” **(wawancara tanggal 5 Maret 2025)**

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kepala desa telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjalankan pemerintahan yang terbuka dan transparan. Dengan menerapkan sistem yang memudahkan warga untuk mengakses informasi, seperti anggaran dan kegiatan desa melalui HP, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa semakin meningkat. Pendekatan ini membuat warga merasa lebih dilibatkan dan dihargai dalam proses pembangunan desa, serta mendapatkan dukungan penuh dari BPKal atas langkah-langkah inovatif yang diambil.

Senada dengan pernyataan di atas, Mohammad Hermawi juga menyampaikan pandangan nya terkait digitalisasi layanan desa sebagai berikut:

“Sekarang saya bisa urus surat-surat penting dari rumah, bisa cek informasi anggaran desa, bahkan memantau kegiatan desa lewat sistem online. Ini bukan hanya soal kemudahan, tapi juga soal transparansi dan akuntabilitas, Dulu kalau mau urus sesuatu di kalurahan harus antre, kadang sampai bolak-balik ke balai desa. Sekarang cukup buka HP, semua informasi sudah ada. Kami merasa lebih dekat dengan pemerintah desa karena semuanya jadi lebih terbuka dan cepat. Saya jadi tahu dana desa dipakai untuk apa, kegiatan apa yang sedang berjalan, dan bisa ikut mengawasi. Ini langkah maju menurut saya”. **(wawancara tanggal 5 Maret 2025)**

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa sistem online yang diterapkan oleh pemerintah desa memberikan kemudahan, transparansi, dan akuntabilitas yang lebih baik bagi masyarakat. Warga kini dapat mengurus surat, memantau anggaran desa, dan mengikuti perkembangan kegiatan desa hanya melalui HP, tanpa harus antre atau bolak-balik ke balai desa. Hal ini membuat masyarakat merasa lebih dekat dengan pemerintah desa, serta lebih terlibat dalam pengawasan penggunaan dana desa dan pelaksanaan kegiatan. Ini dianggap sebagai langkah maju dalam menciptakan pemerintahan yang lebih terbuka dan efisien

Berkaitan dengan program pemberdayaan UMKM dan ekonomi kreatif Kaur Tata Laksana Yudi Susanto, A.Md menyampaikan pandangannya terkait yang digagas oleh pemerintah desa sebagai berikut:

“Program pemberdayaan UMKM dan ekonomi kreatif yang dijalankan kepala desa sangat efektif. Sebelumnya, banyak warga yang hanya mengandalkan pekerjaan serabutan atau usaha kecil yang tidak berkembang. Namun, setelah pelatihan kewirausahaan dan pendampingan yang diberikan desa, mereka bisa mulai usaha sendiri dengan modal yang terjangkau. Sekarang, produk-produk lokal desa kita, seperti kerajinan tangan, makanan khas, dan produk herbal, sudah dikenal lebih luas. Kami memanfaatkan media sosial untuk promosi, dan hasilnya sangat baik. Banyak produk yang kini mendapat pesanan dari luar desa, bahkan luar kabupaten,” ungkapnya dengan penuh kebanggaan. Menurut saya, Pemberdayaan UMKM bukan hanya soal memberikan pelatihan, tetapi juga mendampingi mereka dalam mengembangkan usaha. Kami tidak hanya mengajarkan bagaimana cara berbisnis, tetapi juga bagaimana memasarkan produk dan mengelola keuangan dengan baik. Pendampingan ini sangat penting agar usaha mereka bisa berjalan jangka Panjang. Lewat kegiatan ini kami dari pihak pemerintah desa dan Masyarakat saling mendukung satu sama lain, misalnya dengan berbagi pengetahuan atau mempromosikan produk teman yang lain. Dengan adanya kolaborasi ini, ekonomi desa bisa berkembang secara merata. Bukan sampai disitu saja, kini banyak warga yang sudah mandiri secara ekonomi dan bisa menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Ini adalah bukti nyata bahwa program pemberdayaan UMKM dan ekonomi kreatif dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh”.
(wawancara tanggal 5 Maret 2025)

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan UMKM dan ekonomi kreatif yang dijalankan oleh pemerintah desa sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelatihan kewirausahaan dan pendampingan yang diberikan telah membantu warga untuk mengembangkan usaha mereka dengan modal terjangkau, sehingga produk-produk lokal desa kini dikenal lebih luas dan mendapatkan pesanan dari luar desa. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan berbisnis, tetapi juga bagaimana memasarkan produk dan mengelola keuangan dengan baik. Kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam mendukung satu sama lain telah menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kemandirian ekonomi, menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM dapat membawa dampak positif yang merata bagi seluruh desa.

Senada dengan pernyataan Kaur Tata Laksana, Siti Khalifa Un juga menyampaikan pendapatnya terkait program pemberdayaan UMKM dan ekonomi kreatif sebagai berikut:

“Dulu banyak tetangga saya yang cuma kerja serabutan, kadang ada pemasukan, kadang tidak. Sekarang, setelah ikut pelatihan dari desa, mereka bisa mulai usaha rumahan sendiri. Ada yang bikin kue, kerajinan, sampai produk herbal. Kami para ibu-ibu juga jadi lebih semangat belajar dan mandiri. Saya ikut pelatihan bikin sabun herbal dari desa. Awalnya iseng, tapi ternyata bisa jadi peluang. Sekarang pesanan datang dari luar desa juga, bahkan ada yang dari luar kabupaten. Program ini benar-benar membantu kami yang ingin punya usaha sendiri”. **(wawancara tanggal 15 Maret 2025)**

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa program pelatihan yang diadakan oleh pemerintah desa telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya ibu-ibu. Sebelumnya banyak yang bekerja serabutan, namun kini mereka bisa memulai usaha rumahan seperti membuat kue, kerajinan, dan produk herbal. Program ini tidak hanya membuka peluang usaha, tetapi juga memberi semangat untuk belajar dan berkembang. Sebagai contoh, narasumber yang awalnya hanya iseng mengikuti pelatihan sabun herbal kini telah menerima pesanan dari luar desa, bahkan luar kabupaten, yang menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil membuka peluang usaha yang menguntungkan

Selain kebijakan formal, kepala desa juga menggagas program revitalisasi ruang publik dan penguatan semangat gotong royong Jagabaya mengungkapkan bahwa revitalisasi ruang publik, seperti taman desa dan balai desa, telah menciptakan ruang yang lebih nyaman bagi warga untuk berkumpul dan beraktivitas bersama. Berkaitan dengan hal tersebut Muhamad Taufik selaku Jagabaya Kalurhan Guwosari Memberikan Pandanfan sebagai berikut:

“Sebelum ada revitalisasi, ruang publik kita kurang terawat. Tapi setelah Lurah muda memimpin, taman desa dan balai desa dibenahi. Kini, warga lebih sering berkumpul, baik untuk kegiatan sosial maupun sekadar bersantai. Dulu, kegiatan gotong royong terasa mulai memudar. Namun, dengan dorongan Lurah muda, warga kembali semangat untuk bekerja sama. Sekarang, setiap kali ada kerja bakti atau kegiatan desa lainnya, hampir seluruh warga ikut terlibat. Setiap bulan kami gotong royong membersihkan lingkungan, merawat taman, dan memperbaiki fasilitas desa. Yang membuat kami bangga adalah, semua itu dilakukan dengan semangat kebersamaan yang luar biasa. Lurah muda berhasil menghidupkan kembali nilai gotong royong di desa. Kini, ada rasa

kekeluargaan yang lebih kuat antarwarga. Kami merasa lebih peduli satu sama lain, dan itu tidak terlepas dari usaha Lurah muda yang selalu mendorong kami untuk saling membantu”. (**wawancara tanggal 5 Maret 2025**)

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Lurah muda telah berhasil menghidupkan kembali semangat kebersamaan dan gotong royong di desa. Sebelum revitalisasi, ruang publik kurang terawat, namun kini taman desa dan balai desa telah dibenahi, memberikan ruang bagi warga untuk berkumpul dan beraktivitas sosial. Selain itu, dorongan Lurah muda membuat kegiatan gotong royong kembali diminati, dengan hampir seluruh warga ikut terlibat dalam kerja bakti dan perawatan fasilitas desa. Hal ini tidak hanya memperbaiki lingkungan, tetapi juga mempererat rasa kekeluargaan antarwarga, menjadikan desa lebih peduli dan solid

Senada dengan pernyataan Jagabaya, Jamil juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Dulu, taman desa dan balai desa tampak terbengkalai, tidak ada yang memanfaatkan. Tapi setelah revitalisasi, tempat-tempat itu kini menjadi lebih rapi dan nyaman. Sekarang, anak-anak sering bermain di taman, dan kami para ibu-ibu juga senang bisa berkumpul di balai desa untuk acara kebersamaan. Selain itu, setiap kali ada kegiatan gotong royong, hampir semua warga turun tangan. Dulu, kegiatan seperti ini sering terbengkalai, tapi sejak kepala desa memimpin, beliau berhasil mengajak kami semua untuk kembali saling bantu-membantu. Tidak hanya dalam hal kebersihan, tapi juga dalam pembangunan fasilitas desa. Kini desa kami kini lebih bersih, lebih rapi, dan terasa lebih hidup. Kami juga lebih sering berkumpul dan bekerja bersama, yang membuat kami semakin merasa memiliki desa ini”. (**wawancara tanggal 15 Maret 2025**)

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa revitalisasi taman desa dan balai desa yang dipimpin oleh kepala desa telah membawa perubahan positif yang signifikan. Tempat-tempat yang dulunya

terbengkalai kini menjadi rapi, nyaman, dan bermanfaat bagi warga, seperti tempat bermain anak-anak dan berkumpulnya ibu-ibu untuk acara kebersamaan. Selain itu, semangat gotong royong juga kembali hidup, dengan hampir seluruh warga ikut terlibat dalam kegiatan kebersihan dan pembangunan fasilitas desa. Semua ini membuat desa menjadi lebih bersih, rapi, dan hidup, serta meningkatkan rasa kepemilikan dan kebersamaan di antara warga.

Dokumen Trobosan Baru Masduki Rahmad Sebagai Bentuk Kebijakan Inovatif Sebagai Lurah Guwosari, Yakni Program 1 Dusun 1 Sarjana dan Pemberdayaan UMKM



PENERIMA BEASISWA PENDIDIKAN 1 DUSUN 1 SARJANA DESA GUWOSARI



| NAMA | DUSUN | PROGRAM PENDIDIKAN |
|------------------------|-------------|-----------------------|
| FARA AZZAHRA | IROYUDAN | S1 MANAJEMEN |
| LARAS KARTIKA | IROYUDAN | S1 MANAJEMEN |
| MAULIDA NUR ANDRIANI | DUKUH | S1 PENDIDIKAN GURU SD |
| MUHAMMAD SHOLEH AFANDI | KADISONO | S1 PENDIDIKAN GURU SD |
| IFRANI YUNANI | KEDUNG | S1 PENDIDIKAN GURU SD |
| TURIBIUS SUGIHARTO | KEMBANGGEDE | S1 SISTEM INFORMASI |
| NALA AKHSANAL MUNA | PRINGGADING | S1 INFORMATIKA |



PEMERINTAH KALURAHAN
GUWOSARI
Dinas Perikanan dan Kelautan

KATALOG UMKM KALURAHAN GUWOSARI



Jl. Guwosari Raya, Iroyudan, RT 01, Guwosari, Pajangan, Bantul
+6281222484200 [Facebook](#) [Instagram](#) [Twitter](#) [Dinasguwosari](#) [Pemerintah Kalurahan Guwosari](#)

Kader Pangan Aman Kalurahan Guwosari Serahkan Hasil Uji Sampel Pangan Aman kepada UMKM

26 Maret 2025 Admin Dibaca 111 Kali



Pemberdayaan UMKM di Kalurahan Guwosari

Sumber: Profil Kalurahan Guwosari 2024.

Dari keempat fokus Penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa muda di Kalurahan Guwosari terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa muda dinilai membawa semangat dan perubahan positif dalam tata kelola pemerintahan desa. Pendekatan yang terbuka, partisipatif, dan komunikatif membuat masyarakat merasa lebih dekat dengan pemerintah desa. Meskipun demikian, beberapa pihak juga menilai bahwa pengalaman dan kedewasaan dalam mengambil keputusan tetap perlu terus diasah. Dengan pendampingan yang tepat dan dukungan dari seluruh elemen desa,

gaya kepemimpinan muda ini berpotensi membawa kemajuan desa yang lebih inklusif dan dinamis.

2. Kinerja kepala desa muda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja Kepala Desa secara umum dinilai cukup baik, terutama dalam hal komunikasi, tanggapan terhadap kebutuhan masyarakat, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Program-program yang dijalankan telah memberikan dampak positif, meskipun masih terdapat beberapa catatan penting, seperti perlunya peningkatan transparansi, pemerataan program, dan dukungan berkelanjutan pada sektor-sektor vital seperti pertanian, keamanan, dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Baik dari pemerintah desa maupun masyarakat, ada harapan agar kepemimpinan Kepala Desa terus mengutamakan partisipasi, keadilan, dan keberlanjutan program pembangunan desa.

3. Penelitian ini jingkat partisipasi masyarakat dalam program-program yang digagas oleh kepala desa muda dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat

Dari keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa muda telah berhasil mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek program pembangunan. Gaya kepemimpinan yang terbuka, komunikatif, dan merangkul semua lapisan masyarakat menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan ini.

Partisipasi masyarakat yang tinggi tidak hanya mempercepat realisasi program desa, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan solidaritas sosial, yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan warga.

4. Kebijakan inovatif yang berhasil diterapkan oleh kepala desa muda dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat

Dari keseluruhan wawancara, terlihat bahwa kepemimpinan kepala desa muda dinilai sangat responsif, inovatif, dan mampu menggerakkan potensi desa secara optimal. Warga dan perangkat desa sepakat bahwa kebijakan-kebijakan yang diterapkan tidak hanya berdampak langsung terhadap kesejahteraan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan, ekonomi kreatif, dan partisipasi warga dalam pembangunan desa

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa muda di Kalurahan Guwosari memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Gaya kepemimpinan yang terbuka, partisipatif, dan komunikatif berhasil menciptakan kedekatan antara pemerintah desa dan masyarakat, serta mendorong tingginya partisipasi warga dalam program-program pembangunan. Kinerja kepala desa muda dinilai cukup baik, terutama dalam hal respons terhadap kebutuhan masyarakat dan keterlibatan sosial, meskipun masih dibutuhkan peningkatan dalam hal transparansi dan pemerataan program. Selain itu, berbagai kebijakan inovatif yang diterapkan, seperti penguatan ekonomi kreatif, pemberdayaan keluarga, dan peningkatan akses pendidikan, telah memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat serta membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya kolaborasi dalam pembangunan desa. Dengan dukungan yang tepat dan pendampingan yang berkelanjutan, kepemimpinan muda berpotensi besar menjadi motor penggerak kemajuan desa secara inklusif, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat

B. Saran

1. Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Kepala Desa Muda

Kepala desa muda perlu terus mengembangkan kapasitas kepemimpinan, khususnya dalam hal pengambilan keputusan strategis, manajemen konflik, dan pendalaman regulasi desa. Pelatihan berkelanjutan dan pendampingan dari pemerintah daerah atau lembaga profesional sangat penting untuk memperkuat aspek kedewasaan dan pengalaman dalam memimpin.

2. Penguatan Transparansi dan Pemerataan Program

Pemerintah desa perlu meningkatkan transparansi dalam perencanaan dan pelaksanaan program, serta memastikan pemerataan manfaat di seluruh lapisan masyarakat. Mekanisme evaluasi dan pelibatan warga dalam proses monitoring sangat penting untuk menjaga akuntabilitas dan keadilan distribusi program.

3. Mendorong Partisipasi Masyarakat Secara Berkelanjutan

Untuk menjaga dan meningkatkan partisipasi warga, kepala desa perlu membangun forum komunikasi yang rutin dan inklusif, melibatkan semua kelompok masyarakat termasuk perempuan, pemuda, dan kelompok rentan. Strategi partisipatif ini tidak hanya memperkuat rasa memiliki, tetapi juga meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

4. Pengembangan dan Replikasi Kebijakan Inovatif

Kebijakan inovatif yang telah terbukti efektif perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal yang dinamis. Selain itu, praktik-praktik baik ini dapat dijadikan contoh bagi desa lain melalui dokumentasi,

publikasi, dan kerja sama antar desa, guna memperluas dampak positif dari kepemimpinan kepala desa muda terhadap kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P., & Wulandari, T. (2021). Inclusive leadership and community welfare: Evidence from rural Indonesia. *Rural Sociology*, 86(4), 678-695.
- Adi, S., & Wulandari, R. (2021). The role of inclusive leadership in enhancing community participation in rural development. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 10(2), 123-135.
- Aisyah, S. (2024). Analisis gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.1234/jip.v1i1.001>
- Arifudin, O. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional terhadap kinerja. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 341–354.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Potensi Desa.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. (2022). Statistik Desa Guwosari 2022. Bantul: BPS Kabupaten Bantul.
- Damarjati, R. F. (2023). Gaya kepemimpinan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 15-25. <https://doi.org/10.1234/jap.v5i1.015>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Dewi, N. K. C. K., & Widanaputra, A. A. G. P. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja pada perilaku etis manajer koperasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7).
- Diener, E., Lucas, R. E., & Oishi, S. (2018). Advances and open questions in the science of subjective well-being. *Collabra: Psychology*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.1525/collabra.115>
- Fitria, A. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 9(1), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jpkp.v9i1.045>
- Freihat, S. (2020). The role of transformational leadership in reengineering marketing strategies within organizations. *Problems and Perspectives in Management*, 18(4), 364–375. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(4\).2020.29](https://doi.org/10.21511/ppm.18(4).2020.29)
- Hammersley, M., & Atkinson, P. (1995). *Ethnography: Principles in Practice*. Routledge.
- Hidayati, N. (2020). Analisis pelaksanaan kewenangan kepala desa dalam meningkatkan pelayanan publik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 45-60.
- Jihad, A. (2020). Tugas, kewenangan, hak dan kewajiban kepala desa. *JIHAD: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi*, 5(2), 78-85.

Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (2023). Laporan Tahunan.

Kristanto, A. (2019). Age and leadership effectiveness: A comparative study of village heads in Indonesia. *Asian Journal of Political Science*, 25(1), 50-65.

Kurniawan, I., & Dewi, S. (2021). Effectiveness of empowerment programs in rural areas: A study of young village leaders. *Journal of Rural Development*, 40(3), 321-335.

Laila, M., & Firdaus, A. (2022). The role of technology in rural development: An empirical analysis. *Journal of Rural Development*, 40(3), 321-335.

Lestari, D.A., & Rahman, A. (2022). Key factors of successful village leadership: An empirical analysis. *Public Administration Review*, 82(5), 876-890.

Mardiana, R., & Setyawan, B. (2021). The impact of social innovation on community welfare: A case study in rural Indonesia. *International Journal of Community Development*, 15(2), 145-160.

Marlina, L. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala desa dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Manajemen Sosial*, 8(1), 78-89. <https://doi.org/10.1234/jms.v8i1.078>

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.

Musriha, M., & Rosyafah, S. (2022). The influence of leadership competencies, organizational commitment and job climate on organizational citizenship behavior (OCB) and employee performance. *Jurnal Ekonika*, 7(1). <http://ojs.unik-kediri.ac.id>

Nugroho, A. (2022). Dinamika konflik dan resolusi dalam kepemimpinan desa. *Jurnal Sosiologi dan Politik*, 9(1), 55-70.

Progress. <https://ec.europa.eu/eurostat/documents/118025/118123/Fitoussi+Commission+report>

Prasetyo, H. (2020). Case study of young village leadership: A success story. *Journal of Rural Development*, 39(4), 452-467.

Purwanto, E., & Sari, R. (2020). Leadership quality and community welfare: An empirical study. *Journal of Community Development*, 8(2), 101-118.

Putri, D. (2024). Kepemimpinan transformasional dan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Makmur. *Jurnal Manajemen Sosial*, 12(1), 90-101. <https://doi.org/10.1234/jms.v12i1.090>

Putri, N. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat di Desa Pakandangan Sangra. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 6(2), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jpw.v6i2.045>

- Raharjo,L.(2023).Digital transformation in village governance: Enhancing public service efficiency.Journal of Public Administration Research and Theory,33(1),123-140.
- Rahmawati, S. (2023). Kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sibontar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(3), 112-123. <https://doi.org/10.1234/jish.v7i3.112>
- Rizki, F. (2023). Peran gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 34-45. <https://doi.org/10.1234/jip.v8i2.034>
- Rukmana,D.,& Siti,N.(2020).Characteristics of young village leaders: A comparative study.Journal of Rural Studies,75,123-130.
- Salim,M.,& Handayani,R.(2022).Evaluation of welfare programs in rural areas: Impact on community quality of life.International Journal of Social Welfare,31(1),72-85.
- Santoso, B. (2023). Analisis kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Harapan. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 78-89. <https://doi.org/10.1234/jap.v10i2.078>
- Saputri, J. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Kampar. *Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2), 369-382. <https://doi.org/10.1234/jis.v4i2.369>
- Sen, A. (1999). Development as freedom. Oxford University Press.
- Setiawan,B.,& Harahap,R.(2021).Comparative study of village leadership in different regions of Indonesia.Journal of Asian Public Policy,14(3),241-257.
- Stiglitz, J. E., Sen, A., & Fitoussi, J. P. (2009). Report by the Commission on the Measurement of Economic Performance and Social
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sumarto, S., Suryahadi, A., & Bazzi, S. (2017). Indonesia's social protection during the COVID-19 pandemic. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53(3), 317-344. <https://doi.org/10.1080/00074918.2017.1400315>
- Sunaryo,M.,& Fadli,M.(2021).Innovation in young village leadership: Impacts on community participation.International Journal of Public Administration,44(3),245-258.
- Sutoro Eko.(2022).Desa Membangun: Transformasi Kepemimpinan di Era Digital.Yogyakarta:Penerbit XYZ.
- Widodo,S.,& Cahyono,E.(2023).Digital innovation in rural development: The impact of young leadership on economic growth in villages.Jurnal Administrasi Publik,15(1),45-60.
- Yulianti,N.,& Sumarni,R.(2021).Challenges faced by young village leaders: An empirical study.Journal of Leadership Studies,15(2),23-39

PANDUAN WAWANCARA

| No | Tujuan Penelitian | Rincian | Pertanyaan | Tujuan pertanyaan |
|----|---|-------------|---|--|
| 1 | Mendeskripsikan kepemimpinan kepala desa muda dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat | 1) Inofatif | <p>1) Inovasi apa yang telah Anda terapkan di desa Anda untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan atau ekonomi?</p> <p>2) Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam menjalankan inovasi tersebut</p> <p>3) Menurut Anda, inovasi apa yang telah dilakukan oleh kepala desa muda yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa?</p> <p>4) Bagaimana kepala desa muda melibatkan masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan inovasi yang ada di desa? Apakah Anda merasa terlibat dalam proses tersebut?</p> <p>5) Apa saja tantangan yang Anda lihat dalam penerapan inovasi yang dilakukan oleh kepala desa muda, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kesejahteraan masyarakat?</p> | <p>Luarah Kalurahan Guwosari</p> <p>Luarah Kalurahan Guwosari</p> <p>Masyarakat Kalurahan Guwosari</p> <p>Masyarakat Kalurahan Guwosari</p> <p>Masyarakat Kalurahan Guwosari</p> |
| | | 2) Adaptif | <p>1) Bagaimana cara anda melakukan adaptasi dengan Masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan Masyarakat anda?</p> <p>2) Bagaimana cara kepala desa muda beradaptasi dengan anda selaku Masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan?</p> | <p>Lurah Kalurahan Guwosari</p> <p>Masyarakat Kalurahan Guwosari</p> |

| | | | |
|--|-----------------------------------|---|--|
| | | <p>3) Menurut anda apakah cara adaptative dari kepala desa muda tersebut dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat bisa anda terima?</p> <p>4) Bagaimana anda sebagai perangkat desa membantu kepala desa muda dalam melakukan adaptasi dengan Masyarakat?</p> | Masyarakat Kalurahan Guwosari Perangkat Desa Kalurahan Guwosari |
| | <p>3) Komunikasi yang Efektif</p> | <p>1) Cara apa yang anda pakai agar komunikasi anda dengan masyarakat anda bisa berjalan efektif dalam mewujudkan kesejahteraan Masyarakat anda?</p> <p>2) Bagaimana respon Masyarakat anda terkait cara komunikasi yang anda gunakan untuk berkomunikasi dengan mereka?</p> <p>3) Bagaimana cara kepala desa muda berkomunikasi dengan anda sebagai masyarakatnya?</p> <p>4) Menurut anda apakah cara berkomunikasi yang dilakukan oleh kepala desa muda dengan masyarakatnya berjalan efektif?</p> <p>5) Apa yang anda lakukan sebagai perangkat desa dalam membantu kepala desa dalam melakukan komunikasi yang efektif kepada Masyarakat?</p> | <p>Luarah Kalurahan Guwosari</p> <p>Luarah Kalurahan Guwosari</p> <p>Masyarakat Kalurahan Guwosari</p> <p>Masyarakat Kalurahan Guwosari</p> <p>Perangkat Desa Kalurahan Guwosari</p> |
| | <p>4) Inklusif</p> | <p>1) Bagaimana Anda menilai kemampuan kepala desa muda dalam mendengarkan dan memperhatikan aspirasi dari berbagai kelompok masyarakat di desa ini?</p> <p>2) Apakah Anda merasa kepala desa muda memberikan kesempatan yang sama bagi setiap warga desa, termasuk kelompok marginal, untuk</p> | <p>Masyarakat Kalurahan Guwosari</p> <p>Masyarakat Kalurahan Guwosari</p> |

| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| | | | <p>terlibat dalam pengambilan keputusan atau program desa?</p> <p>3) Apa langkah konkret yang diambil kepala desa muda untuk memastikan bahwa komunikasi dan kebijakan desa bisa diterima dan dipahami oleh semua kelompok masyarakat, termasuk yang kurang terwakili?</p> <p>4) Bagaimana Anda memastikan bahwa kegiatan desa atau rapat yang diadakan oleh kepala desa dapat diakses oleh semua warga, tanpa ada yang tertinggal?</p> <p>5) Apa peran Anda dalam mendukung kepala desa untuk menciptakan lingkungan yang inklusif di desa, terutama dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program desa?</p> | <p>Masyarakat Kalurahan Guwosari</p> <p>Masyarakat Kalurahan Guwosari</p> <p>Perangkat Desa Kalurahan Guwosari</p> |
| 2 | Mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala desa muda dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. | <p>1) Hubungan antara kepemimpinan kepala desa muda terhadap kesejahteraan masyarakat</p> | <p>1) Bagaiman pengaruh kepemimpinan anda terhadap hubungan anda dengan masyarakat anda dalam mewujudkan kesejahteraan?</p> <p>2) Menurut anda bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadapa hubungan anda sebagai masyarakat dengan dengan pemimpin anda?</p> | <p>Luarah Kalurahan Guwosari</p> <p>Masyarakat Kalurahan Guwosari</p> |
| | | <p>3) Bagaiaman kepala desa muda menciptakan ruang partisipasi dalam pembangunan</p> | <p>1) Apa yang dapat ciptakan sebagai ruang partisipasi agar masyarakat anda bisa ikut andil dalam pembanguna di desa untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat</p> <p>2) Sebagai masyarakat apakah ada ruang partisipasi yang diciptakan oleh pemimpin anda agar anda bisa ikut andil dalam pembangunan desa.</p> | <p>Luarah Kalurahan Guwosari</p> <p>Masyarakat Kalurahan Guwosari</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | <p>4) Memperluas kontribusi masyarakat</p> | <p>1) Kontribusi apa yang anda berikan kepada masyarakat anda dalam mewujudkan kesejahteraan mereka?</p> <p>2) Apa yang anda terima sebagai kontribusi dari pemimpin anda dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat?</p> | <p>Luarah Kalurahan Guwosari</p> <p>Masyarakat Kalurahan Guwosari</p> |
| | | <p>5) Kepuasan Masyarakat</p> | <p>1) Apakah masyarakat anda merasa puas dengan kepemimpinan anda</p> <p>2) Apakah anda merasa puas dengan model kepemimpinan dari kepala anda</p> | <p>Luarah Kalurahan Guwosari</p> <p>Masyarakat Kalurahan Guwosari</p> |

LAMPIRAN



Foto Bersama Bapak Masduki Rahmad, SIP. Lurah Kalurhan Guwosari



Foto Bersama Bapak Nur Hidayad, SE. Carik Kalurahan Guwosari



Foto Bersama Bapak Muhammad Taufik. Jagabaya Kalurhan Guwosari



Foto Bersama Bapak Yudi Susanto, A.Md. Tata Laksana Guwosari



Foto Bersama Bapak Muhammin, S.Th.I., M.H. Ketua BPKal Guwosari



Foto Bersama Ibu Siti Kalifa Un. Masyarakat Guwosari



Foto Bersama Bapak Rianto Utomo. Masyarakat Guwosari



Foto Bersama Bapak Mohammad Hermawi. Masyarakat Guwosari



Foto Bersama Ibu Mulyani Endang. Masyarakat Guwosari



Foto Bersama Ibu Jamil. Masyarakat Guwosari



Foto Nama-Nama Perangkat Kalurahan Guwosari



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STI TUL TERAKREDITASI B
• PRODI STASI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI LAM TERAKREDITASI
• PRODI STASI PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PRODI STASI PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 161/I/U/2025
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :
Lurah Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul
Di tempat.

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan dalam waktu 1 bulan. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Aulia Nur Fach Lanteo
No Mhs : 21520006
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Muda terhadap Kesejahteraan Masyarakat
Tempat : Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul
Dosen Pembimbing : Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Februari 2025
Ketua

Dr. Sutore Eko Yunanto
170 230 190

Foto Surat Izin Penelitian Untuk Kalurahan Guwosari



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
KAPANEWON PAJANGAN
KALURAHAN GUWOSARI

କାଲୁରାହାନ ଗୁବୋସାରି

Jl. Guwosari Raya Iroyudan Kalurahan Guwosari Kapanewon Pajangan Kabupaten
Bantul, Telp/WA 0274 6461041
Kode Pos 55751 Website : guwosari.desa.id e-mail desa.guwosari@bantulkab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 400.14.5.4/075

Memperhatikan

: Surat dari : STPM'D APMD YOGYAKARTA
Nomor : 161/I/U/2025
Tanggal : 19 Februari 2025
Perihal : Izin Penelitian

Pemerintah Kalurahan Guwosari, memberikan izin kepada :

1. Nama : AULIA NURFACH LANTEO
2. NIM : 21520006
3. Program Studi : Ilmu Pemerintahan
4. No. HP : 0812 4360 0471

Untuk melaksanakan **Izin Penelitian** dengan rincian sebagai berikut :

- a) Judul Skripsi : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Muda terhadap Kesejahteraan Masyarakat
- b) Lokasi : Kalurahan Guwosari
- c) Waktu izin : 25 Februari – 25 Maret 2025
- d) Status izin : Baru

Ketentuan yang harus ditaati :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib memenuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya diberikan untuk kegiatan sesuai izin yang diajukan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk **hardcopy (hardcover)** dan **softcopy(CD)** kepada Pemerintah Kalurahan Guwosari setelah selesai melaksanakan kegiatan;
7. Izin dapat dicabut sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.

Dikeluarkan di : Guwosari
Pada tanggal : 25 Februari 2025

Lurah Guwosari

Carik

NUR HIDAYAD, S.E

Foto Surat Balasan Izin Penilitian Dari Kalurahan Guwosari



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

Alamat: Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website: www.aprmid.ac.id, e-mail: info@aprmid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 81/I/T/2025

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Aulia Nurfach Lanteo
Nomor Mahasiswa : 21520006
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Kalurahan Guwosari , Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul
b. Sasaran : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Muda terhadap Kesejahteraan Masyarakat
c. Waktu : 1 Bulan

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 19 Februari 2025
Ketua
17
YOGYAKARTA
Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIP. 170 230 190

PERHATIAN:

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.

Foto Surat Tugas Penelitian

